

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*
DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE
TERHADAP *SUSTAINABILITY DEVELOPMENT*
DENGAN *SUPPLY CHAIN* SEBAGAI PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

RAMA FAUZI ADHA SATRIA NUGRAHA

1901036024

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul penelitian : Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Sustainability Development* dengan *Supply Chain* sebagai Pemoderasi

Nama Mahasiswa : Rama Fauzi Adha Satria Nugraha

NIM : 1901036024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Program Studi : S-1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda 04-12-2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Irwansyah, S.E., M.M., CSRS., CIQar

NIP. 19751110 200112 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si

NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal ujian : 16 November 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Sustainability Development* dengan *Supply Chain* sebagai Pemoderasi.

Nama : Rama Fauzi Adha Satria Nugraha

NIM : 191036024

Hari : Kamis

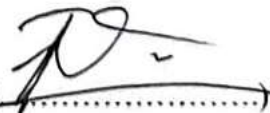
Tanggal Ujian : 16 November 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Irwansyah, S.E., M.M., CSRS., CIQaR.CMA
NIP. 19751110 200112 1 004

(.....)

2. Dr. Fibyani Nur Khairin, S.E., M.S.A, Ak., CA., CSP., CIQaR
NIP. 19850204 200912 2 007

(.....)

3. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA
NIP. 19641230 198910 2 001

(.....)


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 06 November 2023




Rama Fauzi Adha Satria Nugraha

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rama Fauzi Adha Satria Nugraha

NIM : 1901036024

Progam Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Sustainability Development* dengan *Supply Chain* sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”** beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non-Eksekutif ini maka kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 4 desember 2023

Yang menyatakan



Rama Fauzi Adha Satria Nugraha

NIM. 1901036024

RIWAYAT HIDUP



Rama Fauzi Adha Satria Nugraha, lahir pada tanggal 21 februari 2002 di Tanah Grogot. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan dari Bapak Julpatran dan Ibu Rita wulandari. Memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 026 Padang Pengrapat dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Tanah Grogot dan lulus tahun 2016, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan lulus pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan lagi pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2019, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman dengan mengambil program studi S1 Akuntansi. Pada tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) di desa pulau atas, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda.

Samarinda, 4 Desember 2023



Rama Fauzi Adha Satria Nugraha

ABSTRAK

Rama Fauzi Adha Satria Nugraha. **Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Sustainability Development* dengan *Supply Chain* sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022).** Dibimbing oleh bapak Irwansyah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *sustainability development* dengan *supply chain* sebagai variabel moderasi pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 data amatan. Jenis data adalah data sekunder yang dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* yang dibantu menggunakan alat analisis IBM SPSS Statistics 23. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) *green accounting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *sustainability development*; 2) *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *sustainability development*; 3) *supply chain* tidak dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap *sustainability development*; 4) *supply chain* tidak dapat memperkuat pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainability development*.

Kata kunci : *Sustainability Development, Green Accounting, Environmental Performance, Supply Chain*

ABSTRAK

Rama Fauzi Adha Satria Nugraha. The Effect of Applying Green accounting and Environmental Performance on Sustainability Development with Supply chain as Moderator (Empirical Study of Palm Oil Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period). Supervised by Mr. Irwansyah. This study aims to examine the effect of green accounting and environmental performance on Sustainability Development with supply chain as a moderating variable in palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2022 period. The population in this study were 7 companies with a purposive sampling method so that the number of samples in this study amounted to 42 observed data. The type of data is secondary data which was analyzed using multiple linear regression analysis and moderated regression analysis assisted by using the IBM SPSS Statistics 23 analysis tool. Based on the results of the tests that have been carried out, it shows that: 1) green accounting has a positive and not significant effect on Sustainability Development; 2) environmental performance has no effect on Sustainability Development; 3) supply chain cannot strengthen the effect of green accounting on Sustainability Development; 4) supply chain cannot strengthen the influence of environmental performance on Sustainability Development.

Keyword: *Sustainability Development, Green Accounting, Environmental Performance, Supply Chain*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia- Nya penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Dan *Environmental Performance* Terhadap *Sustainability Development* Dengan *Supply chain* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan masalah yang ditemui, penulis menyadari semua masalah dapat teratasi karena adanya kerja keras, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku koordinator program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Bapak Dr. H. Irwansyah, S.E.,M.M.,CSRS.,CIQar selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, sehingga dapat diselesaikan dengan baik
6. Bapak Aspyan Noor, S.E., M.E selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan masukan selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua penulis tercinta yaitu Bapak Julpatran dan Ibu Rita Wulandari yang selalu memberikan doa yang tulus serta support selama masa perkuliahan ini.
9. orang terdekat penulis dan seluruh teman-teman seperjuangan yang telah bersedia memberikan dukungan dan membantu penulis dalam banyak hal.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya dimiliki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, penulis menerima dengan pikiran terbuka segala saran dan masukan mengenai kekurangan dalam skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi tersebut.

Samarinda, 06 November 2023

Rama Fauzi Adha Satria Nugraha

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KESEDIAAN AN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teoritis	8
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	8
2.1.2 <i>Green accounting</i>	10
2.1.3 <i>Enviromental Performance</i>	12
2.1.4 <i>Sustainability Development</i>	14
2.1.5 <i>supply chain</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	19
2.4.1 Pengaruh <i>Green accounting</i> Terhadap <i>Sustainability Development</i>	19
2.4.2 Pengaruh <i>Environmental performance</i> Terhadap <i>Sustainability Development</i>	20
2.4.3 <i>Supply Chain</i> Memoderasi Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Sustainability Development</i>	21

2.4.4 <i>Supply Chain</i> Memoderasi Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Sustainability Development</i>	22
2.5 Model Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Definisi Operasional Variabel	24
3.1.1 Variabel Dependen	24
3.1.2 Variabel Independen.....	25
3.1.3 Variabel Moderasi	26
3.2 Populai & Sampel	27
3.3 Jenis & Sumber Data.....	28
3.3.1 Jenis Data	28
3.3.2 Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.4.3 Uji kelayakan model.....	31
3.4.4 Analisis Regresi	31
3.4.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	32
3.4.6 Analisis regresi moderasi	33
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Data Penelitian	35
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	36
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	37
4.1.4 Hasil Uji Kelayakan Model	40
4.1.5 Hasil Uji Analisis Regresi	44
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	46
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 pengaruh <i>Green accounting</i> terhadap variabel <i>Sustainability Development</i>	51
4.2.2 pengaruh <i>Enviromental Performance</i> terhadap variabel <i>Sustainability Development</i>	53

4.2.3 pengaruh <i>supply chain</i> dalam memoderasi hubungan <i>Green accounting</i> terhadap variabel <i>Sustainability Development</i>	55
4.2.4 pengaruh <i>supply chain</i> dalam memoderasi hubungan <i>envirmental performance</i> terhadap variabel <i>Sustainability Development</i>	57
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia	2
Tabel 2.1 indikator pengungkapan <i>green accounting</i>	11
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Variabel operasional <i>Sustainability Development</i>	23
Tabel 3.2 Variabel operasional <i>Green accounting</i>	24
Tabel 3.2 Variabel operasional <i>Environmental Performance</i>	25
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	26
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF dan <i>Tolerance</i>	37
Tabel 4.5 Hasil Uji heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>).....	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.7 Hasil uji determinasi R ² linear berganda.....	40
Tabel 4.8 Hasil uji determinasi R ² untuk MRA model 1	40
Tabel 4.9 Hasil uji determinasi R ² untuk MRA model 2	40
Tabel 4.10 Hasil uji f regresi linear berganda.....	41
Tabel 4.11 Hasil uji f untuk MRA model 1	42
Tabel 4.12 Hasil uji f untuk MRA model 2.....	42
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	43
Tabel 4.14 Hasil Analisis MRA Model 1.....	44
Tabel 4.15 Hasil Analisis MRA Model 2.....	44
Tabel 4.16 Uji T Untuk Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4.17 Uji F Untuk MRA Model 1.....	46
Tabel 4.18 Uji F Untuk MRA Model 2.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	17
Gambar 2.2 Model Penelitian	22

DAFTAR SINGKATAN

CPO	<i>Cruded Palm Oil</i>
PROPER	<i>Public Disclosure Progam For Enviromental compliance</i>
KLHK	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
BEI	Bursa Efek Indonesia
MRA	<i>Moderated regression Analysis</i>
VIF	<i>variance inflation factor</i>
DW	<i>Durbin Watson</i>
DU	<i>Durbin Upper</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini persaingan industri semakin sengit situasi ini menyebabkan para pelaku usaha bersaing membuat perusahaan mereka menjadi yang paling unggul. Ditengah gejolak persaingan industri ini banyak juga pelaku usaha yang kurang peduli dengan lingkungan padahal hampir sebagian besar aktivitas operasional mereka berdampak langsung terhadap lingkungan. Isu-isu lingkungan menjadi masalah utama bagi negara kita, salah satu isu lingkungan yang menjadi perhatian saat ini ialah mengenai pencemaran lingkungan yang semakin mengkhawatirkan dan pengelolaan sumber daya alam yang jumlahnya semakin terbatas. Pencemaran lingkungan di Indonesia telah sampai di tahap yang mengkhawatirkan (Aminah & Noviani, 2014). Melihat kondisi tersebut tanggung jawab perusahaan tidak lagi seperti dahulu yang hanya berfokus pada meningkatkan nilai ekonomi perusahaan namun kini perusahaan juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan lingkungan dan masyarakat tanpa mengabaikan kepentingan dari para *stakeholder*-nya.

Indonesia sendiri sebagai negara agraris memiliki lingkungan yang hijau dengan berbagai macam jenis sumber daya alam yang potensial jika dikelola dengan benar. Di samping keberlimpahan sumber daya alam, negara kita juga memiliki banyak lahan potensial yang subur dan sangat cocok untuk digunakan sebagai area perkebunan. Hal ini membuat banyak sekali perusahaan-perusahaan

sektor perkebunan yang beroperasi di Indonesia, salah satunya ialah perusahaan industri kelapa sawit. Produk turunan kelapa sawit ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat luas sehingga tidak heran perkembangan industri kelapa sawit ini dapat berkembang pesat. Berdasarkan data dari (Indexmundi.com, 2022) Indonesia sebagai penghasil minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar didunia yaitu mencapai 44,5 juta ton. Seiring meningkatnya produksi minyak yang bersumber dari kelapa sawit jumlah lahan perkebunannya pun juga ikut terus meningkat tiap tahunnya berikut ini adalah tabel perkembangan dari luas lahan kelapa sawit di Indonesia.

Tabel 1.1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia

Tahun	Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit
2017	14 Juta hektar
2018	14,3 Juta hektar
2019	14,5 Juta hektar
2020	14,9 Juta hektar
2021	15,1 Juta hektar
2022	16,8 Juta hektar

Sumber: Kementerian Pertanian

Melihat perkembangan industri kelapa sawit yang sangat pesat ini membuat perusahaan yang bergerak di industri ini dihadapkan pada tantangan baru yaitu mengenai masalah keberlanjutan dan juga keseimbangan lingkungan, mengingat, perusahaan harus tetap bisa memenuhi kebutuhan minyak kelapa sawit di pasaran, dengan tetap memperhatikan Pengelolaan sumberdaya yang dimanfaatkan sekaligus dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Aktivitas perusahaan kelapa sawit dianggap sering menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti peluasan lahan perkebunan yang sering

mengakibatkan kebakaran hutan serta aktivitas pengolahan minyak kelapa sawit yang dianggap penyumbang gas rumah kaca terbesar. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu bentuk tanggung jawab lingkungan, dimana perusahaan secara sukarela mengeluarkan biaya lingkungan sebagai bentuk kepedulian mereka. Praktek dalam siklus operasional perusahaan yang ramah lingkungan dengan menggunakan segala sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efisien diharapkan bisa di implementasikan melalui penerapan *green accounting*. Mengelola biaya untuk keberlanjutan lingkungan bisa diartikan sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan. Tindakan ini dapat menciptakan citra positif yang berdampak pada reputasi perusahaan di masa depan, meskipun memerlukan pengeluaran untuk saat ini. (Dita & Ervina, 2021).

Green accounting merupakan penerapan akuntansi dimana perusahaan mengakui biaya-biaya dalam upaya perlindungan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitarnya dimasukkan ke dalam pengeluaran perusahaan (Zulhaimi, 2015). Konsep ini berarti lebih menitik beratkan kepada konsep akuntansi kontemporer yang mendukung suatu perusahaan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkan biaya lingkungan apa saja yang muncul serta mengatasi masalah-masalah lingkungan akibat aktivitas perusahaan.

Masalah yang selanjutnya muncul dari perusahaan yang telah menerapkan *Green accounting* dan meningkatkan kinerja lingkungannya ialah tentang bagaimana mengatur kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan aktivitas perusahaan untuk itu *supply chain* disini berfungsi untuk memperkuat pengaruh

dari variabel tersebut. *Supply chain* merupakan suatu pendekatan strategis yang dapat meningkatkan performa perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk tetap bersaing, dan mendominasi pasar dengan lebih efektif (Kumojoyo, 2022). Maka diperlukan sistem rantai pasok (*supply chain*) yang baik agar biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan tersebut dapat lebih mudah dikelola. Apabila perusahaan dapat mengelola sistem *supply chain* mendukung pengelolaan biaya lingkungan maka perusahaan dapat mendorong tercapainya *Sustainability Development*.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat juga diukur dengan kinerja lingkungan. *Environmental performance* merupakan sebuah sistem yang memungkinkan perusahaan secara terbuka menggabungkan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasional dan keterlibatannya dengan para pemangku kepentingan, melampaui kewajiban hukum yang dimiliki oleh organisasi. (Putra & Utami, 2018). Salah satu tujuan dari meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan adalah untuk membentuk citra positif di lingkungan masyarakat. Dengan langkah ini, perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat sehingga mereka lebih memilih produk dari perusahaan tersebut. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai metode evaluasi cara perusahaan menjalankan kinerja lingkungan mereka. Penilaian terhadap *environmental performance* dapat juga dipengaruhi oleh penerapan konsep *green accounting* suatu perusahaan.

Pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Leon, 2019) ditemukan pengaruh positif penerapan *Green accounting* terhadap variabel *Sustainable development*. (Abdullah & Amiruddin, 2020) juga menyatakan bahwa Penerapan akuntansi berbasis lingkungan (*Green accounting*) dapat mengurangi dampaknya dengan memperkuat pengaruh jenis produksi atau nilai produksi terhadap kelangsungan bisnis perusahaan. Namun, temuan ini berlawanan dengan penelitian (Rachmawati et al., 2021) yang menemukan *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, pengaruh antara *green accounting* dan *Sustainable development* dinyatakan berlawanan dalam penelitian ini. Hal serupa ditemukan pula dalam penelitian (Dita & Ervina, 2021) yang menemukan penerapan *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* yang mana *financial performance* sendiri adalah salah satu aspek dari konsep *Sustainability Development*.

Selain penelitian mengenai *green accounting*, terdapat juga penelitian terdahulu mengenai *environmental performance* yaitu pada penelitian (Supadi & Sudana, 2018) yang menemukan *environmental performance* memberikan pengaruh positif kepada *economic performance* kemudian didukung oleh penelitian (Rosaline et al., 2020) yang mendapati *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*. Akan tetapi pada penelitian lain ditemukan sebaliknya yaitu pada penelitian yang dilakukan (Nabila & Arinta, 2021) yang mendapatkan temuan yaitu *Environmental Performance* terhadap *sustainability development* yang dimediasi oleh *Environmental Disclosure* adalah

tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini juga berbanding lurus pada penelitian yang dilakukan (Meiyana & Aisyah, 2019) yang menemukan antara *Environmental Performance* dan kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan, karena kinerja ekonomi suatu perusahaan tidak dilihat pasar dari kinerja didalam lingkungan perusahaan. Berdasarkan temuan dalam penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi dalam beberapa hasil penelitiannya membuat peneliti terdorong untuk melakukan kajian tentang pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *sustainability development* dengan tambahan variabel *supply chain* sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *Green accounting* berpengaruh terhadap *Sustainability Development*?
2. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *Sustainability Development*?
3. Apakah *supply chain* memoderasi *Green accounting* terhadap *Sustainability Development*?
4. Apakah *supply chain* memoderasi *environmental performance* terhadap *Sustainability Development*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian penulis memiliki tujuan atas hal-hal berikut ini :

1. Menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *Sustainability Development*.
2. Menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainability development*.
3. Menganalisis pengaruh *Supply chain* dalam memoderasi hubungan penerapan *green accounting* Terhadap *sustainability development*.
4. Menganalisis pengaruh *supply chain* dalam memoderasi hubungan *environmental performance* Terhadap *sustainability development*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap melalui penelitian ini bisa memberi manfaat positif, diantara manfaat- manfaat yang peneliti harapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan skripsi ini mampu memperdalam ilmu pengetahuan mengenai fenomena yang dianalisis dalam skripsi ini serta agar bisa dijadikan referensi teoritis bagi penelitan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dari skripsi ini dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan *green accounting* dan masalah-masalah mengenai kinerja lingkungan serta pengaruh dari manajemen rantai pasok terhadap kelangsungan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Stakeholder Theory

Stakeholder theory muncul pertama kali di *Stanford Research Institute* di tahun 1963 menurut (Freeman & McVea 1984), mengartikan *stakeholder* ialah kelompok atau individu yang mampu memberikan pengaruh atau dipengaruhi sebuah usaha guna mencapai tujuan suatu organisasi. Teori *Stakeholder* menitikberatkan pada kesejahteraan para pemangku kepentingan di dalam perusahaan. Konsep ini menjadi salah satu landasan utama dalam penelitian tentang pembangunan berkelanjutan. Teori ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki kecenderungan untuk dengan sukarela memberikan informasi kinerja mereka dalam bidang lingkungan, sosial, dan intelektual, bahkan melewati ketentuan yang diwajibkan, sebagai upaya memenuhi harapan sebenarnya atau yang diakui oleh para pemangku kepentingan. (Rokhlinasari, 2016). Oleh karena itu hubungan antara perusahaan terhadap *stakeholder* sebisa mungkin harus dibangun dengan baik agar aspek kebermanfaatan antara perusahaan dan *stakeholder* dapat tercipta.

Teori *Stakeholder* menerangkan sesungguhnya tanggungjawab perusahaan tidak terbatas kepada aspek ekonomi, akan tetapi perlu melibatkan pertimbangan terhadap faktor sosial dan kesejahteraan masyarakat (Adlan, 2022). Pendekatan

teori *stakeholder* dalam penelitian ini berhubungan dengan konsep *sustainability* pada perusahaan. Karena untuk mewujudkan *Sustainability Development* perusahaan perlu memperhatikan setiap keputusan yang dibuat agar dapat memuaskan para *stakeholders* tidak terkecuali para masyarakat sebagai pemangku kepentingan eksternal. Pada penelitian ini dipilih variabel *green accounting* dan *environmental performance* memiliki tujuan agar konsep ini bisa memberikan manfaat tidak hanya kepada para *stakeholders* internal saja melainkan masyarakat sekitar sebagai *stakeholder* eksternal juga bisa merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan di lingkungan mereka.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kelangsungan hidup sebuah perusahaan tidak dapat dipisahkan dari posisi para *stakeholder* baik yang berasal dari internal bahkan eksternal, dengan berbagai kepentingannya masing-masing, seperti disebutkan dalam penelitian oleh (Lindawati & Puspita 2015). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keberlanjutan suatu perusahaan sangat tergantung pada dukungan yang diberikan dari pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut. Teori *stakeholder* menganggap keberadaan perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder*, dan dukungan yang diberikan oleh mereka memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehingga segala keputusan maupun aktivitas yang dijalankan perusahaan dianggap perlu mendapatkan persetujuan *stakeholder* terlebih dulu. Oleh karena itu hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* eksternal seperti pemerintah dan masyarakat sekitar perlu berjalan selaras agar konsep *sustainability* dapat diimplementasikan secara maksimal.

2.1.2 Green accounting

Green accounting ialah konsep di mana perusahaan mengutamakan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif selama proses produksi, dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan, dengan tujuan mengharmonisasikan pertumbuhan perusahaan dengan pelestarian lingkungan dan memberikan manfaat kepada masyarakat (Endiana et al., 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa *green accounting* adalah konsep yang dapat membantu perusahaan untuk memahami dan mengelola potensi yang dimiliki perusahaan untuk tujuan ekonomi tradisional dengan tanpa mengorbankan kepentingan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengurangi dan mengatasi setiap masalah lingkungan yang diakibatkan kegiatan operasionalnya.

Green accounting adalah cara untuk mencatat dampak dari suatu peristiwa yang melibatkan lingkungan dalam laporan keuangan (Adlan, 2022). Perusahaan dapat menerapkan *green accounting* sebagai alat pengendalian output dari kegiatan operasional perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan untuk selanjutnya memasukan konsukensi dari segala aktivitas yang berkaitan lingkungan tersebut pada laporan keuangan perusahaan. *Green accounting* adalah alat pelaporan perusahaan terkait dengan isu lingkungan, yang bertujuan menyajikan informasi tentang kinerja operasional perusahaan dengan fokus pada perlindungan lingkungan. (Chasbiandani et al., 2019). Sehingga biaya-biaya lingkungan yang nantinya timbul akibat aktivitas perusahaan dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan melalui penerapan *green accounting*.

Penelitian ini mengukur *green accounting* melalui pengungkapan informasi lingkungan yang dijelaskan melalui laporan tahunan perusahaan. Menurut (Santi et al., 2022) segala pengungkapan informasi lingkungan akan berdampak kepada citra perusahaan itu sendiri. Semakin banyak informasi lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan, semakin mudah bagi para pemangku kepentingan untuk memantau kegiatan perusahaan. Menurut (Yastynda, 2022) ada beberapa informasi pengungkapan yang dapat menjadi pengukur penerapan *green accounting* yang dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Aspek Pengungkapan Informasi Lingkungan

No.	Pengungkapan	Informasi yang diungkapkan
1	Pengelolaan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi efisiensi energi dan air 2. pengelolaan sumber daya 3. pengelolaan kualitas udara 4. pemantauan lingkungan 5. pendampingan/pemberdayaan lingkungan
2	Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sumber daya 2. usaha untuk meminimalisasi polusi 3. pelestarian lingkungan 4. konservasi alam/energi 5. pelestarian keanekaragaman hayati flora/fauna 6. pengurangan/pengendalian emisi, biaya pengendalian erosi dan biaya masa depan
3	Pengelolaan dan Pengolahan Limbah	<ol style="list-style-type: none"> 1. pencegahan dan pengendalian limbah 2. Informasi pengurusan limbah 3. Informasi daur ulang limbah 4. Informasi ganti rugi lingkungan yang tercemar limbah.

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Pengungkapan	Informasi yang diungkapkan
4	Rehabilitasi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. konservasi lahan perkebunan 2. pembersihan lingkungan yang tercemar polusi 3. penghijauan/penanaman pohon kembali
5	Hubungan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian lingkungan 2. biaya pengobatan warga akibat aktivitas operasi perusahaan 3. tanggung jawab lingkungan masyarakat terdampak 4. pengaduan lingkungan

Sumber (Yastynda, 2022)

2.1.3 *Enviromental Performance*

Enviromental performance ialah sebuah hasil dari kewajiban perusahaan atas lingkungan dan dapat diukur melalui manajemen lingkungan perusahaan terkait dengan pengelolaan aspek lingkungan, dengan tujuan menciptakan keseimbangan lingkungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Oleh karena itu, *Enviromental performance* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang timbul akibat operasionalnya. Di lain sisi perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang banyak menunjukkan perusahaan tersebut kinerja lingkungannya buruk (Adlan, 2022). Sehingga praktek kinerja lingkungan yang baik dari perusahaan mampu didukung apabila dampak lingkungan yang mereka timbulkan dapat diminimalkan.

Indonesia sudah melakukan Penilaian kinerja lingkungan perusahaan melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan atau dikenal juga sebagai PROPER. Penilaian Peringkat Kinerja Petaatan dalam Pengelolaan Lingkungan ini mulai

dikembangkan sejak tahun 1995 dan diperluas pada tahun 2002. kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*).

Ada beberapa komponen Penilaian kinerja lingkungan untuk kriteria penilaian ketaatan pada PROPER ini yaitu : persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya, penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) serta potensi kerusakan alam akibat aktivitas perusahaan. Kemudian kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) adalah komponen penilaian yang bersifat dinamis karena disesuaikan dengan perkembangan teknologi, penerapan praktik-praktik pengelolaan lingkungan terbaik dan isu-isu lingkungan yang bersifat global. Selanjutnya perusahaan yang mengikuti program PROPER akan digolongkan ke dalam lima peringkat, yang terdiri dari emas sebagai yang paling baik kemudian, hijau, biru, merah, sampai hitam yang paling buruk.

Perusahaan dituntut untuk bisa memaksimalkan *environmental performance* dari perusahaan itu sendiri karena sudah menjadi konsekuensi perusahaan yang harus mempertanggung jawabkan aktivitas mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Kesadaran perusahaan dalam mengukur *environmental performance* dengan baik sesungguhnya mencerminkan titik pertemuan antara kepentingan etika bisnis dan inti dari strategi pembangunan berkelanjutan. Hal ini tercapai dengan menggabungkan pembangunan ekonomi, sosial, masyarakat, dan lingkungan hidup ke dalam langkah-langkah perusahaan

(Wibisono, 2011). Jika dilihat menggunakan pendekatan *stakeholder* bisa dikatakan Semakin besar upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, semakin baik reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

2.1.4 Sustainability Development

konsep pembangunan berkelanjutan mulai berkembang belakangan ini dan telah menjadi pusat perhatian oleh para *stakeholder*. *Sustainability Development* adalah sebuah konsep bisnis yang berorientasi pada masa yang panjang supaya kesejahteraan *stakeholder* saat ini dan di masa depan tetap terjamin (Leon, 2019). Konsep *Sustainability Development* menurut (Marota, 2017) dapat dirumuskan melalui 4 parameter yang terdiri dari ekonomi, lingkungan, sosial, dan teknologi. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan performa mereka serta memperhatikan 4 indikator diatas serta mengembangkan konsep berkelanjutan.

Sustainability development memiliki makna bahwa pembangunan saat ini dapat mencapai tujuannya dengan tidak mengorbankan sumberdaya pembangunan untuk generasi mendatang (Herlambang et al., 2018). Salah satu penerapan konsep *sustainability development* yang dilakukan perusahaan adalah melalui pelaksanaan kewajiban sosial dan lingkungan atas aktivitas operasional perusahaan. Agar pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini secara maksimal perusahaan perlu mengelola *economic performance* dan *enviromental performancenya*, dibutuhkan strategi *eco-effectiveness* dan *eco-efficiency* untuk dapat mengelola interaksi tersebut dengan baik. *eco-effectiveness* dan *eco-efficiency* merupakan strategi bisnis untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan kepentingan lingkungan perusahaan.

2.1.5 supply chain

Supply chain merupakan konsep untuk mengurangi biaya operasional perusahaan melibatkan pengoptimalan distribusi bahan baku maupun bahan mentah, mengelola alur dalam proses produksi, hingga mendistribusikan output produksi kepada konsumen (Widianto, 2012). Sehingga bisa dikatakan tujuan dari *supply chain* adalah agar dapat mengefisiensikan biaya operasional perusahaan tanpa mengabaikan permintaan pasar. Sedangkan menurut (Lina & Lena, 2008) Secara mendasar, *supply chain* memiliki 3 tujuan utama, diantaranya mengurangi biaya, mengurangi modal, dan meningkatkan pelayanan. Sesuai dengan definisi diatas maka dapat dijelaskan penerapan *supply chain management* di perusahaan adalah untuk menciptakan kinerja keuangan yang optimal melalui penurunan biaya produksi tanpa menurunkan tingkat penjualan dari perusahaan.

Menurut (Fadlilah, 2013) Tujuan dari setiap *supply chain* adalah meningkatkan atau memaksimalkan nilai keseluruhan yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari sudut pandang *stakeholder* perusahaan dengan praktek *supply chain* yang baik akan menciptakan nilai tambah dari proses operasional perusahaan yang memiliki fokus terhadap efisiensi dan efektivitas persediaan, perputaran kas dan aliran informasi. *supply chain* adalah strategi alternatif untuk mendukung kesuksesan penerapan *green accounting* di perusahaan melalui reduksi aliran biaya produksi yang otomatis akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan karena berkurangnya dampak lingkungan yang ditimbulkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut sejumlah penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan serupa dengan penelitian ini :

Tabel 2.2. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2018)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Economic Performance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI)	Kuantitatif	<i>environmental performance</i> berpengaruh terhadap <i>economic performance</i>
2	Mishelei Loen (2019)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> Terhadap <i>Sustainability Development</i> Dengan <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Pemoderasi	Kuantitatif	<i>Green Accounting</i> memberi pengaruh positif terhadap <i>Suistainabale development</i> dan tidak terdapat pengaruh positif <i>Material Flow Cost Accounting MFCA</i> terhadap <i>Suistainabale development</i>
3	Aida Meiyana dan Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening	Kuantitatif	tidak ada pengaruh signifikan yang terjadi pada kinerja lingkungan ke kinerja keuangan
4	I Dewa Made Endiana dkk (2020)	<i>The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan yang membuktikan penerapan <i>green accounting</i> mampu mendukung perkembangan perusahaan yang berkelanjutan

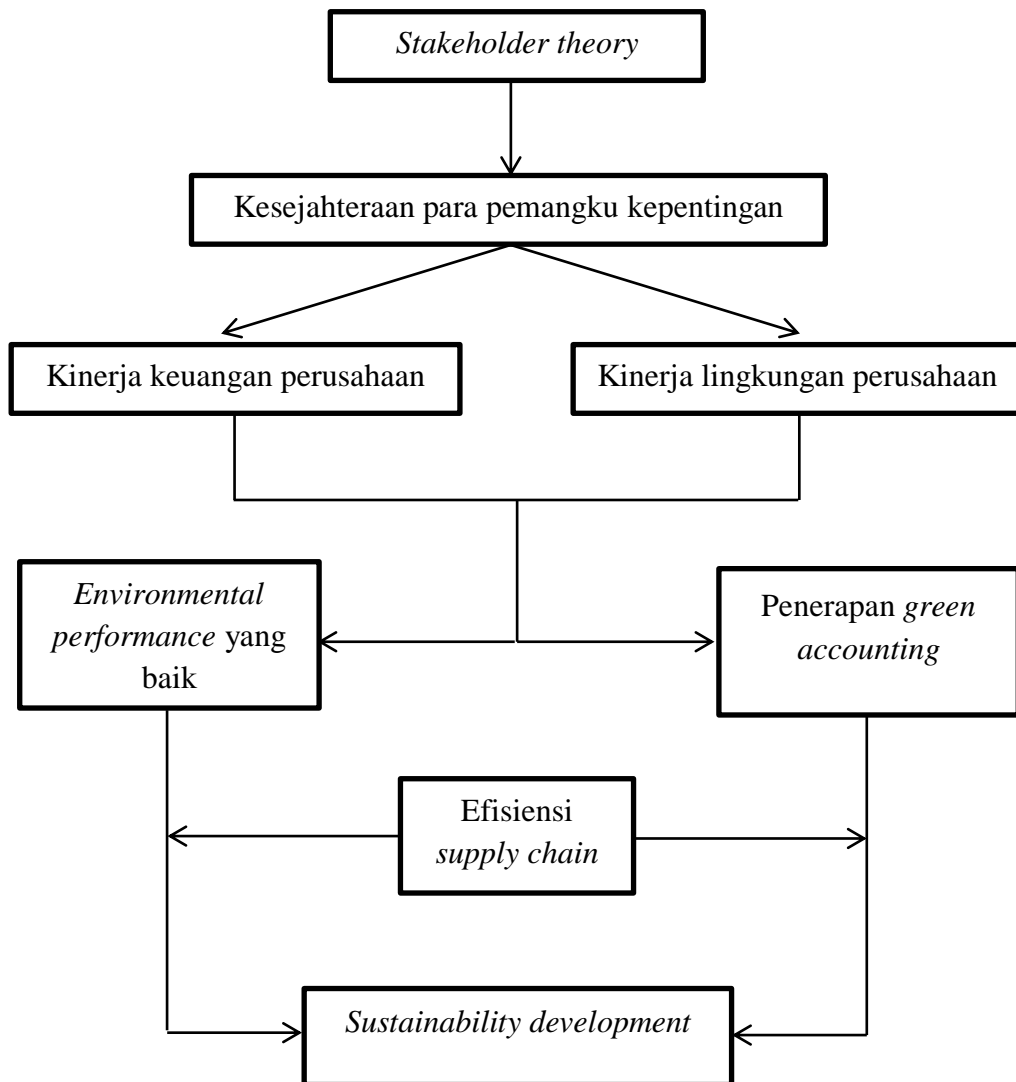
Tabel 2.2. Sambungan

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
5	Verlita Dewi Rosaline dan Eni Wuryani (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	Kuantitatif	<i>environmental performance</i> berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> dan <i>green accounting</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>economic performance</i>
6	Rifda Nabila dan Yusvita Nena Arinta (2021)	<i>Green Accounting For Sustainable Development: Case Study Of Indonesia's Manufacturing Sector</i>	Kuantitatif	<i>Environmental Disclosure</i> tidak dapat memediasi hubungan antara <i>Environmental Performance</i> dan <i>green accounting</i> terhadap <i>SDGs</i>
7	Eka Mutia Anin Dita dan Deasy Ervina (2021)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial performance</i>	Kuantitatif	<i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> Dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> .
8	Windasari Rachmawati dan Abdul Karim (2021)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap MFCFA Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta <i>Resource Efficiency</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau	Kuantitatif	Pada Penelitian ini ditemukan <i>green accounting</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha
9.	Putu Raras Cancerly Rakesa (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> Terhadap <i>Corporate Sustainability</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Kuantitatif	penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>corporate sustainability</i> dan <i>material flow cost accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>corporate sustainability</i> .

Sumber : Review berbagai penelitian

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menjelaskan keterkaitan teori *stakeholder* dengan pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *sustainability development* dengan *supply chain* sebagai variabel moderasi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : review berbagai referensi

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Green accounting* Terhadap *Sustainability Development*

Berlandaskan dari konsep teori *stakeholder*, fokus perusahaan tidak hanya pada keperluan internalnya, melainkan perlu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan yang terlibat. Aspek ini menjadi fokus penelitian ini, terutama dalam hubungannya dengan pengaruh penerapan *green accounting* terhadap pembangunan berkelanjutan. Sebab, setiap perusahaan dianggap sebagai entitas yang beroperasi dalam jangka panjang (*going concern*). Oleh sebab itu, pengimplementasian *green accounting* ditujukan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kepentingan para pemangku kepentingan dan pemegang saham, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan.

Pada penelitian (Leon, 2019) ditemukan bahwa *green accounting* memberikan pengaruh positif terhadap *sustainability development*. Dalam praktek *green accounting* maka memungkinkan kepentingan yang dimiliki para *stakeholder* dapat tercapai tanpa mengabaikan aspek tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas. Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba meneliti pengaruh Penerapan *green accounting* terhadap *sustainability development*. Dengan demikian hipotesis yang pertama ini beranggapan sebagai berikut :

H1 : *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability development*.

2.4.2 Pengaruh *Environmental performance* Terhadap *Sustainability*

Development

Teori *stakeholder* mengungkapkan perusahaan sebagai suatu badan yang mempunyai tanggung jawab atas kepentingan sosial kepada *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud disini merupakan para masyarakat yang terdampak dari aktivitas perusahaan. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dapat berupa pelaksanaan *environmental performance* yang baik dari perusahaan, *environmental performance* sebagai kemampuan entitas dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan yang muncul imbas dari kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengukur hal tersebut pemerintah Indonesia sendiri telah membuat suatu pemeringkatan kinerja lingkungan yang tertuang dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2014 tentang PROPER. Melalui pemeringkatan tersebut diharapkan perusahaan dapat lebih baik dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan.

Pada penelitian yang dilakukan (Putra & Utami, 2018) menemukan bahwasannya *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap *economic performance* dimana salah satu aspek agar perusahaan dapat beroperasi secara *sustainable* adalah dengan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan agar selalu meningkat. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang kedua ini beranggapan sebagai berikut :

H2 : *Enviromental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Development*.

2.4.3 Supply Chain Memoderasi Pengaruh Green Accounting Terhadap Sustainability Development

Berdasarkan teori *stakeholder*, pada dasarnya para pemangku kepentingan dapat memantau serta mengawasi perusahaan dalam hal penggunaan sumber-sumber ekonomi yang dianggap penting bagi perusahaan. Langkah yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat memberi kepuasan untuk para *stakeholder* dengan bergantung pada efisiensi biaya operasional perusahaan hal ini juga berkaitan dengan penerapan konsep *sustainability development* di suatu perusahaan selain perlu mengintegrasikan kepentingan sosial dan lingkungan ke dalam aktivitas perusahaan, diperlukan juga alat manajemen untuk mereduksi biaya-biaya operasional perusahaan agar kepentingan ekonomi perusahaan tidak menurun karena hal tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan (Leon, 2019) menemukan bahwa Resource Efficiency yang diproyeksikan dengan *supply chain management* memperkuat penerapan *green accounting* terhadap *sustainability development*. *supply chain management* yang baik dari perusahaan bisa menjadi sebuah alat manajemen yang pelaksanaannya didasarkan pada *stakeholder theory* yang selalu berusaha memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan cara mengoptimalkan biaya operasional perusahaan melalui pengoptimalan rantai pasok. Dari paparan diatas maka hipotesis ketiga beranggapan sebagai berikut :

H3 : *supply chain* memperkuat pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *sustainability development*

2.4.4 Supply Chain Memoderasi Pengaruh *Environmental Performance*

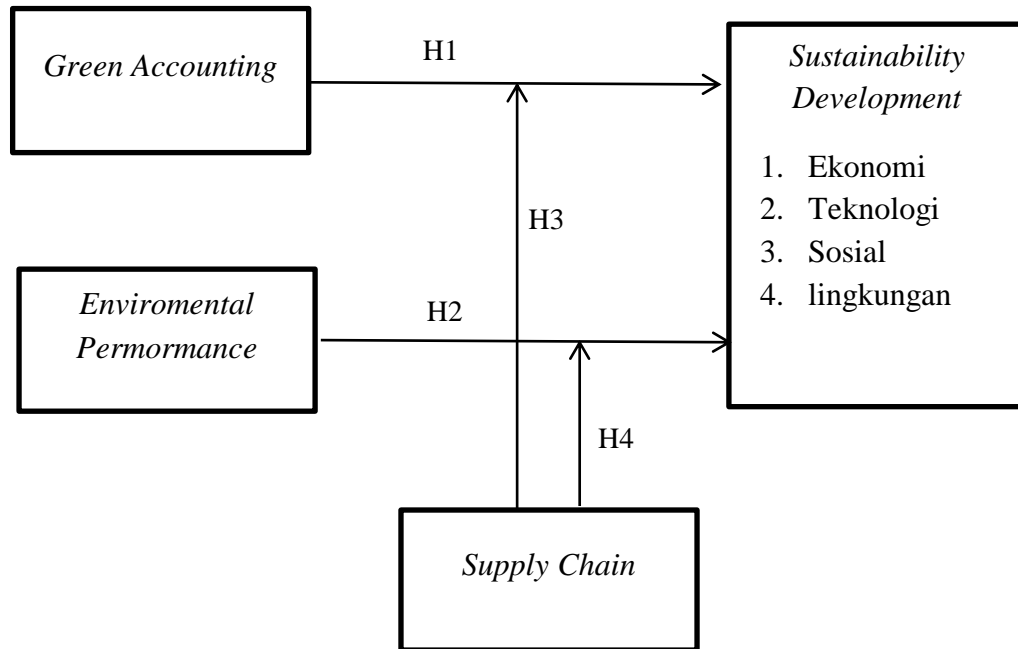
Terhadap *Sustainability Development*

stakeholder theory yang pada prakteknya tidak hanya mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan saja tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan kepentingan pemerintah, masyarakat sekitar, dan para pihak lain yang berkontribusi secara tidak langsung kepada perusahaan. *Environmental performance* akan berpengaruh terhadap peningkatan *sustainability development*, dan akan semakin baik lagi jika memperoleh peringkat PROPER namun dalam pelaksanaan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tersebut secara tidak langsung mampu memberi pengaruh terhadap *economic performance*. Dengan demikian *supply chain* yang baik diharapkan kinerja keuangan bisa tetap optimal melalui penurunan biaya produksi sehingga biaya-biaya lain yang perusahaan keluarkan sebagai tanggung jawab sosial lingkungan dapat di optimalkan pula.

Pada penelitian (Rakhmawati et al., 2019) mendapati adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Green Supply chain* terhadap *environmental performance* perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan *supply chain* maka akan mendukung kinerja lingkungan perusahaan tersebut dan di sisi lain perusahaan dapat beroperasi. Secara berkelanjutan Dengan demikian hipotesis yang keempat ini beranggapan sebagai berikut :

H4 : *supply chain* memperkuat pengaruh *environmental performance* perusahaan terhadap *sustainability development*

2.5 Model Penelitian



Gambar 2.2 Model Penelitian

Model penelitian tersebut dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan atarara variabel-variabel yang diteliti yaitu *green accounting* dan *environmental performance* sebagai variabel independen, *sustainability development* sebagai variabel dependen dan *supply chain* sebagai variabel moderasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen diketahui sebagai variabel dengan sifat bisa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian ini memilih *sustainability development* sebagai variabel dependen. Keberhasilan penerapan konsep *sustainability development* di perusahaan tidak bisa diukur hanya menggunakan indikator laba yang dihasilkan perusahaan karena belum tentu di tahun-tahun selanjutnya perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba secara konsisten. Oleh karena itu setidaknya keberlanjutan suatu perusahaan bisa diukur menggunakan indikator yaitu ekonomi, lingkungan, sosial dan Teknologi sebagaimana yang telah dirumuskan (Marota, 2017) untuk kemudian dijumlahkan dan ditransformasikan menggunakan logaritma natural, dan indikator yang digunakan ialah sebagai berikut

Tabel 3.1. Variabel Operasional *Sustainability Development*

No.	Indikator	Ukuran	Referensi
1	Ekonomi	Penjualan, laba bersih, Investasi	(Marota, 2017)
2	Lingkungan	Biaya utilitas, Biaya K3, Biaya Lingkungan Hidup	
3	Sosial	Biaya CSR, biaya gaji, imbalan Pasca kerja	
4	Teknologi	Biaya Pengembangan, Biaya Penelitian	

$$\text{Sustainability Development} = \text{Ekonomi} + \text{Sosial} + \text{Lingkungan} + \text{Teknologi}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah jenis variabel yang dapat membuat variabel lainnya dipengaruhi. Pada penelitian ini *green accounting* (X1) dan *environmental performance* (X2) dipilih sebagai variabel independen.

Green accounting adalah suatu sistem pengelolaan output dari aktivitas operasional perusahaan berkaitan pada lingkungan. Dalam *green accounting*, semua kegiatan yang berdampak pada lingkungan diintegrasikan ke dalam laporan tahunan perusahaan. Peneliti menggunakan 5 indikator pengungkapan informasi lingkungan yang diambil dari *annual report* perusahaan, sebagaimana diselidiki oleh (Yastynda 2022). Skor akhir penerapan *green accounting* diperoleh dari total nilai pengungkapan indikator untuk kemudian dijumlahkan setiap indikator yang diungkapkan dan menjadi skor penerapan *green accounting*, berikut pengungkapan yang menjadi indikator dalam penilaian penerapan *green accounting* :

Tabel 3.2. Variabel Operasional *Green accounting*

No.	Indikator	Skor Penilaian	
		Ada	Tidak ada
1.	Pengungkapan pengelolaan lingkungan	1	0
2.	Pengungkapan perlindungan dan pelestarian lingkungan	1	0
3.	Pengungkapan pengelolaan dan pengolahan limbah	1	0
4.	Pengungkapan rehabilitasi lingkungan	1	0
5.	Pengungkapan hubungan dan pemberdayaan masyarakat	1	0

Sumber data diolah 2023

Selanjutnya, kinerja lingkungan (X2) diukur berdasarkan pencapaian perusahaan itu sendiri dalam mengikuti PROPER. Program ini merupakan cara

pemerintah agar perusahaan meningkatkan kinerja dalam melestarikan lingkungan lewat penyediaan informasi yang transparan. Dalam proses penilaian PROPER, perusahaan diberi peringkat berdasarkan lima kategori warna. Untuk kemudian diambil peringkat perusahaan ditahun sebelumnya untuk melihat pengaruhnya terhadap *sustainability* perusahaan. peringkat PROPER perusahaan kemudian diubah kedalam nilai tertentu, sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah:

Tabel 3.3. Variabel Operasional *Environmental Performance*

No.	Peringkat	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat baik	5
2	Hijau	Baik	4
3	Biru	Sedang	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat buruk	1

Sumber : Lapran PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019

3.1.3 Variabel Moderasi

supply chain (Z) akan berperan sebagai variabel moderator yang bertujuan untuk meningkatkan dampak penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *sustainability development*. *Proxy supply chain*, yang dirumuskan berdasarkan dua indikator keuangan, yaitu kemampuan *cash generation* dan efisiensi penggunaan aset, digunakan sebagai acuan untuk mengukur hal ini (Suhartati & Rosietta, 2012). Sehingga untuk menghitung SCM digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Supply chain} = \frac{\text{Net cash inflow from operations}}{\text{Total asset} - \text{current liabilities}}$$

3.2 Populai & Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2022). Perusahaan kelapa sawit dipilih karena perusahaan ini memiliki perkembangan yang cukup pesat belakangan ini dan diikuti pula perluasan lahan perkebunan yang tentunya akan berdampak terhadap lingkungan. Kemudian sampel dikumpulkan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

- a. Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2022.
- b. Perusahaan industri kelapa sawit yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) pada tahun 2017-2022.
- c. Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang dalam laporan keuangan pada tahun 2017-2022.
- d. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keuangan selama 2017-2022.

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2022	24
2	Perusahaan industri kelapa sawit yang Tidak mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) pada tahun 2017-2022	(14)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2017-2022	(1)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keuangan periode 2017-2022.	(2)
Total sampel perusahaan		7 Perusahaan
Tahun pengamatan		6 Tahun
Total data pengamatan		42

Sumber data diolah 2023

3.3 Jenis & Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data kuantitatif dipilih sebagai jenis data dalam penelitian ini, yang merupakan data berbentuk angka serta bilangan dan didapatkan dari *annual report* perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga yang mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) tahun 2017-2022. Data akan diperoleh dari situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dengan mengunduh langsung dari situs web perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel. Selain itu, data perusahaan yang berpartisipasi PROPER tahun 2017-2022 juga akan diunduh melalui situs web www.proper.menlhk.go.id.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada teknik statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran terperinci tentang data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menggambarkan variabel penelitian dengan melihat nilai-nilai seperti rata-rata (mean), deviasi standar, nilai maksimum, dan minimum. Dengan kata lain, statistik deskriptif memberikan ikhtisar menyeluruh tentang karakteristik pengamatan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan pengujian lebih lanjut, langkah pertama yang mesti diambil adalah melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik data penelitian. Uji ini penting digunakan agar memastikan model regresi yang dipakai memberikan hasil estimasi yang tidak bias. Pengujian asumsi klasik salah satu prasyarat penting agar uji regresi linier berganda dapat dilakukan dengan valid. Pada penelitian ini, beberapa pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini ialah sebagai alat menentukan variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Alat statistik untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak ialah *KolmogorovSmirnov test*. Dasar penerikan kesimpulan yang dipakai dalam uji *Kolmogorov- Smirnov test* ialah:

1. Seandainya nilai signifikansinya $> 0,005$ berarti data pengamatan residual memiliki distribusi data normal.
2. Seandainya nilai signifikansinya $< 0,005$ berarti data pengamatan residual tidak memiliki distribusi data normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilaksanakan sebagai alat penentuan apakah terdapat korelasi antara tiap variabel independen pada model regresi. Untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas, peneliti dapat memeriksa nilai tolerance, variance inflation factor (VIF) dan hubungan korelasi antara variabel

independen. Suatu model regresi dianggap terbebas multikolinieritas jika mendapat nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Apabila korelasi antar variabel independen kuat, maka akan terjadi masalah multikolinieritas yang perlu diatasi (ghozali, 2011).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diperlukan guna menilai apakah variasi yang tidak konsisten dari residual antar pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas, seperti uji glejser, bertujuan sebagai alat menentukan ada tidaknya perbedaan dalam variasi residual antar pengamatan. Nilai signifikansi dari variabel independen bisa dipergunakan untuk menilai apakah ada gejala heteroskedastisitas pada data. Apabila tingkat signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, bisa diputuskan tidak ada heteroskedastisitas dalam data tersebut (Ghozali, 2010).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan sebagai alat statistik yang berfungsi melihat ada tidaknya korelasi diantara residual dalam periode penelitian dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya, yaitu periode $t-1$, dalam model regresi linear. Apabila ditemukan gejala korelasi ini, disebut sebagai masalah autokorelasi. Dalam regresi yang baik, tidak ada masalah autokorelasi. Uji statistik yang peneliti akan gunakan ialah uji *Durbin – Watson* (DW Test) (Ghozali, 2011).

3.4.3 Uji kelayakan model

3.4.3.1 Analisis koefisien determinasi (uji R²)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana kerangka yang dirancang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. Nilai R² yang rendah menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.

3.4.1.2 Uji statistik f

Uji f pada hakikatnya diperuntukan memperlihatkan sejauh mana variabel-variabel independen disalurkan ke dalam kerangka regresi dapat menjabarkan kelayakan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji f diperuntukan melihat hubungan utama antara variabel independen dan variabel dependen. kriteria dari pengujian kelayakan model adalah seperti dibawah :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model dapat dikatakan layak
2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model dapat dikatakan tidak layak

3.4.4 Analisis Regresi

Analisis ini diaplikasikan guna menilai dampak dari variabel independen kepada variabel dependen. Selain itu diterapkan pula analisis regresi moderasi guna mengevaluasi apakah variabel moderasi dapat menguatkan atau justru melemahkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus

model analisis regresi linear berganda untuk melaksanakan analisis tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Dimana :

Y = *Sustainability Development*

A = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = *Green accounting*

X2 = *Environmental performance*

Z = *Supply chain*

E = *Error*

Persamaan ini akan digunakan dalam pengujian koefisien determinasi, uji f dan pengujian hipotesis guna membuktikan hipotesis pertama dan kedua.

3.4.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah mendapatkan persamaan regresi linear, langkah berikutnya adalah melakukan uji koefisien regresi parsial guna mengidentifikasi apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara sendiri terhadap variabel dependen.

Uji t memiliki ciri yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antar variabel.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antar variabel.

3.4.6 Analisis regresi moderasi

Uji interaksi, yang sering disebut sebagai Analisis Regresi Moderasi (MRA), adalah suatu bentuk khusus dari regresi berganda di mana persamaan regresinya melibatkan elemen interaksi. Menurut (Ghozali, 2011), tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. pada penelitian ini, MRA dipilih untuk menguji hipotesis 3 dan 4, membentuk persamaan MRA seperti berikut::

$$Y = \alpha_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1.Z + e$$

$$Y = \alpha_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \beta_6 X_2.Z + e$$

Keterangan

Y = *Sustainability Development*

X_1 = *Green accounting*

X_2 = *Environmental Performance*

Z = *Supply chain*

$X_1.X_3$ = interaksi *Green accounting* dengan *Supply chain*

$X_1.X_3$ = interaksi *Environmental Performance* dengan *Supply chain*

α = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien regresi variabel

e = *Error*

Moderasi disetujui jika variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel moderasi bisa disaksikan dari koefisien regresi yang didapatkan melalui perkalian variabel independen dan variabel moderasi pada variabel dependen. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang didapat variabel moderasi terbagi lagi ke dalam 4 golongan yaitu :

1. Variabel moderasi murni (*Pure Moderator*) adalah variabel moderasi yang hanya berfungsi sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel independen.
2. Variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*) merupakan variabel moderasi yang berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen itu sendiri.
3. Variabel moderasi potensial merupakan jenis variabel yang hanya berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Variabel moderasi *predictor* merupakan variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel independen.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Data Penelitian

Data penelitian ini tergolong jenis data sekunder yang di ambil dari *annual report* perusahaan dalam kategori sampel dan terdaftar dalam bursa efek Indonesia data lainnya diambil dari hasil PROPER yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup. Data penelitian diambil berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 42 data pengamatan dari 8 perusahaan bidang industri kelapa sawit dengan tahun pengamatan 2017-2022. Berikut sampel penelitian yang telah terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
3.	BWPT	PT Eagle high Plantations Tbk.
4.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
5.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
6.	SSMS	PT sawit Sumbermas Sarana Tbk.
7.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
8.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

Sumber. Data yang diolah 2023

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diperlukan untuk mencari gambaran serta memaparkan data pengamatan. Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat data-data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari data penelitian. Berikut merupakan penjabaran dari pengujian analisis deskriptif :

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan <i>Green accounting</i>	42	3	5	4.67	0.650
<i>Environmental Performance</i>	42	2	4	3.07	0.342
<i>Supply chain</i>	42	0.17	1.21	0.5952	0.23211
<i>Sustainability Development</i>	42	27.91	30.89	29.6462	0.81096
Valid N (listwise)	42				

Sumber. Data diolah 2023.

Hasil analisis pada 42 data menunjukkan bahwa untuk variabel *green accounting* (X1), terdapat nilai minimum sekitar 3, nilai maksimum sekitar 5, rata-rata sekitar 4,67, dan standar deviasi sekitar 0,650. Selanjutnya, pada variabel *environmental performance* (X2), terdapat nilai minimum sekitar 2, nilai maksimum sekitar 4, rata-rata sekitar 3,07, serta standar deviasi sekitar 0,342. Kemudian, untuk variabel *supply chain* (Z), terdapat nilai minimum sekitar 0,17, nilai maksimum sekitar 1,21, rata-rata sekitar 0,5952, serta standar deviasi sekitar 0,23211. Terakhir, pada variabel *sustainability development* (Y), terdapat nilai minimum sekitar 27,91, nilai maksimum sekitar 30,89, rata-rata sekitar 29,6462, dan standar deviasi sekitar 0,81096.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji normalitas

Uji normalitas diterapkan guna menentukan apakah distribusi variabel independen (*green accounting*) dan (*environmental performance*), variabel moderasi (*supply chain*) dan variabel dependen (*sustainability development*) memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan level signifikan (α) 5% untuk menguji normalitas data penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.45181054
Most Extreme Differences	Absolute	0.108
	Positive	0.101
	Negative	-0.108
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber data diolah 2023

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, yang ditunjukkan dalam tabel di atas, menunjukkan nilai sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF), acuan untuk memutuskan kelayakan variabel dalam pengujian ini ialah seandainya nilai VIF dibawah 10, tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas dan nilai tolerance harus diatas 0,1.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan <i>Green accounting</i>	0.695	1.438
	<i>Enviromental Performance</i>	0.984	1.017
	<i>Supply chain</i>	0.694	1.440

Sumber Data diolah 2023

Hasil memberi bukti nilai VIF variabel X1 adalah 1.438, dan nilai *tolerance* 0.695. Selanjutnya variabel X2, nilai VIF adalah 1.017, dan nilai *tolerance* 0.984. Sementara itu, variabel Z memiliki nilai VIF 1.440 dan nilai *tolerance* 0.694. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk menghindari masalah multikolinearitas. Nilai VIF yang berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 membuktikan masalah multikolinearitas data tidak terjadi.

C. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas adalah diperlukan sebagai cara mengetahui kesamaan varian dan nilai sisa antar variabel yang diteliti. Suatu data pengamatan harus terbebas dari gejala heterokedastisitas agar bisa lolos dalam pengujian asumsi klasik. Perhitungan nilai pada uji *glejser* dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya jika tiap variabel dependen nilai signifikansinya diatas 0,05 hasil ini menandakan gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada data yang diteliti (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5 Hasil Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	0.904	0.372
	Penerapan <i>Green accounting</i>	1.468	0.150
	<i>Enviromental Performance</i>	-1.911	0.064
	<i>Supply chain</i>	1.238	0.223
a. Dependent Variable: ABSRES			

Sumber Data diolah 2023

Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas bisa diamati bahwa variabel X1 diperoleh nilai signifikansi 0,150, selanjutnya variabel X2 didapatkan nilai signifikansi 0,064 serta tingkat signifikansi variabel Z senilai 0,223. Dari masing-masing nilai signifikansi yang dihasilkan variabel X1, X2, dan Z dapat diketahui nilai-nilai tersebut diatas 0,05 dan menandakan pada data pengamatan terlepas dari indikasi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan untuk menentukan apakah ada hubungan atau keterkaitan antara satu periode dengan periode lain dalam data penelitian, terutama karena data yang diperoleh ialah data *timeseries*. Uji autokorelasi menjadi penting dalam konteks ini. Dalam penelitian ini, metode pengujian *Durbin-Watson* digunakan untuk menilai keberadaan korelasi dalam data penelitian. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada dalam rentang ($dU < DW < 4-dU$), dianggap bahwa data tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.830 ^a	0.690	0.665	0.46931	2.120
Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Enviromental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i>					
Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>					

Sumber Data diolah 2023

Pada pengujian autokorelasi didapatkan angka *durbin Watson* senilai 2,120. Artinya nilai *durbin Watson* dalam data pengamatan lebih besar dari nilai DU yang didapatkan dari tabel *durbin watson*, $\alpha=5\%$, $n=42$, $k=3$ yaitu senilai 1,6617. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai 4-DU yaitu senilai 2,3383 berdasarkan hasil ini dapat diketahui nilai DW memenuhi persamaan $dU < DW < 4-dU$ yang menandakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Hasil Uji Kelayakan Model

Setelah dilaksanakan pengujian asumsi klasik dan data pengamatan telah terbebas dari segala faktor yang tidak memenuhi syarat, maka selanjutnya dilakukan uji kelayakan model yang terdiri atas uji koefisien determinasi dan uji f.

A. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat koefisien determinasi. Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati 0, ini menunjukkan eksplanasi yang lemah, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan eksplanasi yang kuat terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil uji determinasi R² untuk regresi berganda

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.680 ^a	0.462	0.434
a. Predictors: (Constant), <i>Enviromental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i>			

Sumber Data diolah 2023

Hasil pengujian diatas diperoleh tingkat *Adjusted R Square* dalam persamaan ini untuk pengaruh variabel *Green accounting* dan *Environmental Permormance* terhadap variabel *Sustainability Development* yaitu senilai 0,434 atau senilai 43,4%. Hasil ini menandakan bahwa dalam penelitian ini kekuatan pengaruh variabel *Green accounting* dan *Environmental Permormance* sebagai variabel independen terhadap *Sustainability Development* sebagai variabel dependen sebesar 43,4%.

Tabel 4.8 Hasil uji determinasi R² untuk MRA model 1

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.830 ^a	0.690	0.665
a. Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Enviromental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i>			

Sumber. Data diolah 2023

Tabel 4.9 Hasil uji determinasi R² untuk MRA model 2

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.842 ^a	0.709	0.668
a. Predictors: (Constant), X2Z, <i>Enviromental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i> , X1Z, <i>Supply chain</i>			

Sumber. Data diolah 2023

Kemudian pada persamaa MRA model 1 dan MRA model 2 didapatkan hasil *Adjusted R Square* berturut-turut senilai 66,5% dan 66,8% terjadi kenaikan nilai *Adjusted R Square* pada MRA model 2. Kenaikan ini terjadi setelah menambahkan pengaruh moderasi *supply chain* pada pengujian penelitian terkait dengan pengaruh *Green accounting* dan *Environmental Permormance* terhadap *Sustainability Development*.

B. Uji f

Uji F diperlukan guna memperlihatkan bagaimana variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mampu menjelaskan kelayakan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila tingkat signifiikansi tidak melebihi 0,05 maka model reresi dikatakan layak, begitu pula kebalikannya model regresi yang melewati 0,05 maka dinyatakan tidak layak.

Tabel 4.10 Uji F Untuk Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.456	2	6.228	16.742	0.000 ^b
	Residual	14.508	39	0.372		
	Total	26.964	41			
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Enviromental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i>						

Sumber Data diolah 2023

Pada tabel 4.11 dilakukan uji f menggunakan persamaan regresi linear berganda. Dari hasil uji f nilai signifikansi *Green accounting* dan *Environmental Permormance* sebagai variabel independen terhadap *Sustainability Development* sebagai variabel dependen bersifat layak atau signifikan. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi pada pengujian ini senilai 0,000 atau nilai ini dibawah 0,05.

Tabel 4.11 Uji F Untuk MRA Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.594	3	6.198	28.141	0.000 ^b
	Residual	8.369	38	0.220		
	Total	26.964	41			
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Environmental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i>						

Sumber Data diolah 2023

Tabel 4.12 Uji F Untuk MRA Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.114	5	3.823	17.531	0.000 ^b
	Residual	7.850	36	0.218		
	Total	26.964	41			
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>X2Z</i> , <i>Environmental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i> , <i>X1Z</i> , <i>Supply chain</i>						

Sumber Data diolah 2023

Pada 2 tabel diatas sudah dilakukan uji f menggunakan persamaan MRA model 1 dan 2. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model penelitian setelah menambahkan *supply chain* sebagai variabel moderasi pada hubungan *Green accounting* dan *Environmental Permormance* sebagai variabel independen terhadap *Sustainability Development* sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan baik pada MRA model 1 maupun MRA model 2 dapat dikatakan bersifat layak atau signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada pengujian ini baik pada MRA model 1 ataupun 2 semuanya mempunyai nilai 0,000 atau nilai ini dibawah 0,05.

4.1.5 Hasil Uji Analisis Regresi

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah sebuah alat untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X1) dan (X2) pada penelitian ini berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.13 Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	25.088	1.046	
	Penerapan <i>Green accounting</i>	0.826	0.147	0.662
	<i>Environmental Performance</i>	0.229	0.280	0.096

Sumber Data diolah 2023

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa persamaan untuk hubungan variabel penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *Sustainability Development* ialah sebagai berikut :

$$Y = 25,088 + 0,826X_1 + 0,229X_2$$

B. Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA dilakukan guna melihat bentuk hubungan regresi pada pengaruh variabel *supply chain* (Z) dalam mempengaruhi hubungan variabel *green accounting* (X1) dan variabel *environmental performance* (X2) terhadap variabel (Y) *sustainability development* .

Tabel 4.14 Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	25.942	0.821	
	Penerapan <i>Green accounting</i>	0.438	0.135	0.351
	<i>Enviromental Performance</i>	0.154	0.216	0.065
	<i>Supply chain</i>	2.000	0.379	0.573

Sumbe Data diolah 2023

Dari output ujiMRA Model 1 bisa kita ketahui persamaan untuk MRA model pertama dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 25,942 + 0,438X1 + 0,154X2 + 2,000Z$$

Tabel 4.15 Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	29.389	3.859	
	Penerapan <i>Green accounting</i>	0.666	0.289	0.534
	<i>Enviromental Performance</i>	-1.345	1.204	-0.566
	<i>Supply chain</i>	-2.249	6.719	-0.644
	X1Z	-0.587	0.705	-0.922
	X2Z	2.337	1.854	2.190

Sumber Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian MRA dapat diketahui persamaan untuk MRA model pertama pada penelitian ini adalah :

$$Y = 29,389 + 0,666X1 - 1,345X2 - 2,249Z - 0,587X1Z + 2,237X2Z$$

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai koefisien regresi bersifat positif dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis dikatakan diterima. Terdapat 1 persamaan regresi linear berganda dan 2 persamaan MRA yang diuji pada pengujian hipotesis penelitian ini. Selain itu, untuk persamaan MRA juga dilihat jenis variabel moderasi yang ada pada penelitian berdasarkan signifikansi sebelum dan setelah adanya pengaruh moderasi variabel Z (*supply chain*) pada hubungan variabel X1 (*Green accounting*) dan X2 (*environmental performance*) terhadap variabel Y (*sustainability development*).

Tabel 4.16 Uji t Untuk Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.088	1.046		23.986	0.000
	<i>Green accounting</i>	0.826	0.147	0.662	5.604	0.000
	<i>Environmental Performance</i>	0.229	0.280	0.096	0.816	0.419

a. Dependent Variable: *Sustainability Development*

Sumber Data diolah 2023

Tabel 4.17 Uji t Untuk MRA Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.942	0.821		31.601	0.000
	<i>Green accounting</i>	0.438	0.135	0.351	3.237	0.003
	<i>Environmental Performance</i>	0.154	0.216	0.065	0.710	0.482
	<i>Supply chain</i>	2.000	0.379	0.573	5.279	0.000

a. Dependent Variable: *Sustainability Development*

Sumber Data diolah 2023

Tabel 4.18 Uji t Untuk MRA Model 2

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.389	3.859		7.616	0.000
	<i>Green accounting</i>	0.666	0.289	0.534	2.308	0.027
	<i>Enviromental Performance</i>	-1.345	1.204	-0.566	-1.117	0.272
	<i>Supply chain</i>	-2.249	6.719	-0.644	-0.335	0.740
	X1Z	-0.587	0.705	-0.922	-0.833	0.410
	X2Z	2.337	1.854	2.190	1.261	0.215

a. Dependent Variable: *Sustainability Development*

Sumber Data diolah 2023

a. Pengujian Hipotesis 1

Pada tabel 4.16 telah dilakukan uji hipotesis melalui uji t dan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapatkan dalam hubungan variabel X1 (*Green accounting*) terhadap variabel Y (*Sustainability Development*) ialah senilai 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. kemudian hasil koefisien regresinya senilai 0,826 yang berarti bernilai positif. Hasil ini menandakan bahwa variabel X1 (*Green accounting*) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (*Sustainability Development*). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pengajuan h1 yaitu *Green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan pada *Sustainability Development* diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pada tabel 4.16 telah dilakukan uji hipotesis melalui uji t dan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapatkan dalam hubungan variabel X2 (*Enviromental Performance*) terhadap variabel Y (*Sustainability Development*) adalah senilai 0,419 nilai ini lebih besar dari 0,05. kemudian nilai koefisien regresi senilai 0,229 yang berarti bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut menandakan

bahwa hubungan variabel X2 (*Enviromental Performance*) terhadap variabel Y (*Sustainability Development*) bersifat tidak signifikan dengan arah positif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pengajuan H2 *Enviromental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Development* tidak dapat diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian atas hipotesis yang ketiga terdiri atas dua tahap pengujian, yaitu pengujian sebelum dan setelah adanya pengaruh variabel moderasi. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang terjadi setelah adanya variabel Z (*supply chain*) yang ditambahkan pada hubungan variabel X1 (*green accounting*) terhadap variabel Y (*sustainability development*). Pengujian ini dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat signifikan dalam uji t dan arah pada koefisien regresi.

Pada pengujian MRA model 1 yang tertera pada tabel 4.17 ditemukan bahwa tingkat signifikansi variabel X1 (*green accounting*) adalah 0,003 dengan koefisien regresi senilai 0,438. Hasil tersebut membuktikan nilai signifikansi X1 pada persamaan MRA model 1 bersifat signifikan dengan arah positif. Selanjutnya nilai signifikansi variabel Z (*supply chain*) adalah senilai 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 2,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Z pada MRA model 1 bersifat signifikan dengan arah positif.

Pada pengujian MRA berikutnya yang tertera dalam tabel 4.18 tingkat signifikansi dari variabel X1 adalah 0,027 dengan koefisien regresi 0,666 nilai ini menandakan bahwa variabel X1 pada persamaan MRA model 2 bersifat signifikan dengan arah positif. Selanjutnya untuk nilai signifikansi variabel Z adalah 0,740

dengan nilai koefisien regresi senilai -2,249 nilai ini menandakan bahwa bersifat tidak signifikan kearah negatif. Kemudian untuk pengujian pengaruh moderasi X1M tingkat signifikansi yang dihasilkan senilai 0,410 dengan nilai koefisien regresinya -0,587 sehingga pengaruh moderasi bersifat tidak signifikan kearah negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil pengujian MRA model 1 dan MRA model 2 dapat diketahui bahwa variabel Z (*supply chain*) tidak dapat menjadi variabel moderasi dalam hubungan variabel X1(*green accounting*) terhadap variabel Y (*sustainability development*). Hingga bisa diputuskan h3 yang menyatakan *supply chain* memperkuat pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *sustainability development* ditolak. Untuk jenis variabel moderasi pada pengujian ini *supply chain* adalah sebagai variabel *predictor moderator* karena nilai signifikansi uji pertama bersifat signifikan ($\leq 0,05$) dan nilai signifikansi uji kedua tidak signifikan ($> 0,05$).

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian terhadap hipotesis keempat terdiri atas dua tahap pengujian, yaitu pengujian sebelum dan setelah adanya pengaruh variabel moderasi. Hal tersebut diperlukan guna melihat pengaruh yang terjadi setelah adanya variabel Z (*supply chain*) yang ditambahkan pada hubungan variabel x2 (*enviromental performance*) terhadap variabel y (*sustainability development*).

Pada pengujian MRA model 1 yang tertera dalam tabel 4.17 ditemukan nilai signifikansi variabel X2 (*enviromental performance*) sebesar 0,482 dan koefisien regresinya 0,154. hasil ini menandakan nilai signifikansi X2 pada

persamaan MRA model 1 bersifat tidak signifikan dengan arah positif. Selanjutnya nilai signifikansi variabel Z (*supply chain*) adalah senilai 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 2,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Z pada MRA model 1 bersifat signifikan dengan arah positif.

Pada pengujian MRA berikutnya yang tertera dalam tabel 4.18 tingkat signifikansi variabel X2 ialah 0,272 dengan koefisien regresi -1,345 nilai ini menandakan bahwa variabel X2 pada persamaan MRA model 2 bersifat tidak signifikan dengan arah negatif. Selanjutnya untuk nilai signifikansi variabel Z adalah 0,740 dengan nilai koefisien regresi senilai -2,249 nilai ini menandakan bahwa bersifat tidak signifikan ke arah negatif. Kemudian untuk pengujian pengaruh moderasi X2M nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,215 dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,337 sehingga pengaruh moderasi bersifat tidak signifikan ke arah positif.

Berdasarkan penjelasan di atas hasil pengujian MRA model 1 dan MRA model 2 dapat diketahui bahwa variabel Z (*supply chain*) tidak dapat menjadi variabel moderasi dalam hubungan variabel X2 (*environmental performance*) terhadap variabel Y (*sustainability development*). Sehingga dapat ditarik kesimpulan H4 yang menyatakan *supply chain* memperkuat pengaruh penerapan *environmental performance* terhadap *sustainability development* ditolak. Untuk jenis variabel moderasi pada pengujian ini *supply chain* adalah sebagai variabel *predictor moderator* karena nilai signifikansi uji pertama bersifat signifikan ($\leq 0,05$) dan nilai signifikansi uji kedua tidak signifikan ($> 0,05$).

4.2 Pembahasan

4.2.1 pengaruh *Green accounting* terhadap variabel *Sustainability*

Development

Setelah dilakukan pengujian pada data pengamatan ditemukan hasil *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability developmen*. Hasil dari koefisien regresi menunjukkan nilai positif, yang menunjukkan bahwa hubungan antara *green accounting* dan *sustainability development* bersifat positif. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan hipotesis pertama dapat disetujui, dan hal ini mengindikasikan dengan meningkatnya penerapan *green accounting* di suatu perusahaan, semakin meningkat pula *sustainability development*, dan sebaliknya. Adanya hubungan positif variabel tersebut bersifat nyata karena memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, pengujian pada penelitian ini mendapatkan hasil yang mendukung dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini berbanding lurus terhadap penelitian yang dilakukan (Leon, 2019), (Endiana et al., 2020), dan (Rakesa, 2021) yang menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan *green accounting* terhadap tingkat *sustainability development*. Namun terdapat pula hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini seperti hasil dari penelitian dari (Dita & Ervina, 2021) yang menemukan tidak ada pengaruh penerapan *green accounting* dengan *financial performance* yang merupakan salah satu aspek agar perusahaan dapat beroperasi secara *sustainable*. Variabilitas dalam temuan penelitian ini adalah hal lumrah terjadi karena terdapat berbagai

faktor pembeda dari hasil penelitian. sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi dukungan terhadap penelitian terdahulu yang menyatakan penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability development*.

Apabila disesuaikan dengan teori konseptual yang digunakan maka hasil pengujian ini menunjang teori *stakeholder* yang berorientasi pada kesejahteraan para pemangku kepentingan perusahaan. Menurut (Adlan 2022), teori *stakeholder* menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada aspek ekonomi saja, melainkan juga melibatkan pertimbangan dalam ranah sosial dan masyarakat. Dengan begitu keberlanjutan bisnis perusahaan sangat dipengaruhi dari dukungan yang para pemangku kepentingan berikan kepada perusahaan. Dalam hal ini entitas bisnis berupaya memperoleh dukungan para *stakeholder* melalui cara menerapkan *green accounting* dalam aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini tentunya dapat menjadi bukti mengenai implementasi *green accounting* dapat menjadi bentuk komitmen perusahaan agar mendapatkan dukungan para *stakeholder*. Pada penelitian ini sektor yang dipilih ialah sektor kelapa sawit yang mana aktivitas operasionalnya sudah pasti sangat dekat dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penerapan *green accounting* dapat menjadi upaya alternatif perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal dengan begitu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya akan meningkat selain itu karena aktivitas sektor industri kelapa sawit dikenal sangat merugikan bagi lingkungan melalui penerapan *green accounting* juga diharapkan kerusakan lingkungan akibat industry ini bisa semakin berkurang.

4.2.2 pengaruh *Environmental Performance* terhadap variabel *Sustainability*

Development

Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan terhadap data penelitian ditemukan hasil *environmental performance* tidak memiliki pengaruh positif signifikan kepada variabel *sustainability development*. Hasil pengujian tersebut menandakan bahwa tidak ada hubungan atas *environmental performance* dengan tingkat *sustainability development*. Situasi ini berlawanan jika dibandingkan dengan hipotesis awal yaitu *environmental performance* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability development*.

Apabila mengacu pada penelitian penelitian pendahulu sehingga hasil penelitian ini mampu mendukung maupun bertolak belakang dengan penelitian penelitian sebelumnya. Hasil Penelitian ini berbanding lurus terhadap penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019) dan (Nabila & Arinta, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *environmental performance* terhadap kinerja ekonomi maupun *sustainability development*. Akan tetapi terdapat juga hasil penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini seperti pada penelitian (Putra & Utami, 2018) dan (Rosaline et al., 2020) mendapati ada pengaruh positif signifikan antara *environmental performance* dan kinerja ekonomi yang merupakan salah satu indikator pengukuran *sustainability development*.

Perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis yang telah diajukan merupakan hal yang wajar terjadi. Dengan begitu dapat diketahui bahwa *environmental performance* yang diproyeksikan dengan pengungkapan PROPER dari pemerintah tidak dapat mampu membuat perusahaan meningkatkan

sustainability usahanya melalui dukungan para *stakeholder* terutama masyarakat. Berdasarkan pendapat (Handoko, 2014) Pengungkapan sosial dianggap sebagai komponen hasil interaksi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Hubungan antara perusahaan dan para *stakeholdernya* terutama para masyarakat dapat tergambar oleh bagaimana pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja lingkungan atau *environmental performance* di Indonesia sendiri dilakukan oleh pemerintah melalui PROPER. Hasil uji yang didapat dalam penelitian ini terkait penilaian *environmental performance* yang dilakukan oleh pemerintah tidak cukup memberikan pengaruh terhadap *sustainability* perusahaan. Penyebabnya Program keberlanjutan membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, konsumen, dan investor. Jika kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan rendah atau jika pemangku kepentingan tidak aktif terlibat, maka perusahaan mungkin kurang termotivasi untuk mematuhi standar PROPER. Kemudian ketidakmampuan program untuk mengevaluasi secara menyeluruh aspek keberlanjutan jika penilaian hanya mencakup aspek-aspek tertentu atau jika indikator kinerja tidak mencakup seluruh spektrum dampak lingkungan dan sosial, maka hasilnya mungkin tidak mencerminkan keberlanjutan secara menyeluruh

Menurut (Wibisono 2011), dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan, keberlanjutan suatu perusahaan akan tergantung pada kebijakan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Namun dari hasil penelitian

yang didapatkan *environmental performance* tidak mampu menjadi tolak ukur perusahaan telah memenuhi tanggungjawabnya kepada seluruh *stakeholder* yang terlibat, tentunya akan mempengaruhi kapabilitasnya untuk membantu perusahaan menciptakan *sustainability development*. Dengan begitu penilaian proper yang dilakukan pemerintah terkait dengan *environmental performance* pada perusahaan tidak mempengaruhi tingkat *sustainability development*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui hipotesis yang telah diajukan diawal terkait pengaruh positif signifikan dengan *environmental performance* terhadap *sustainability development* tidak didukung oleh hasil pengujian pada penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mampu menjadi bukti pendukung atas hipotesis yang sudah diajukan diawal. Namun demikian hasil ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan tanggung jawab lingkungan perusahaan yang diimplementasikan melalui kinerja lingkungan tidak terbatas kepada para *shareholders* maupun masyarakat saja namun perusahaan harus mampu membangun hubungan yang baik dengan pemerintah atas apa saja tanggung jawab lingkungan yang telah mereka lakukan.

4.2.3 pengaruh *supply chain* dalam memoderasi hubungan *Green accounting* terhadap variabel *Sustainability Development*

Dari hasil uji hipotesis diatas bisa diketahui bahwa *supply chain* tidak dapat memoderasi hubungan antara *green accounting* dan *sustainability development* namun variabel *supply chain* dalam penelitian ini mampu menjadi variabel *predicktor* atau variabel independen pada penelitian. Hal ini disebabkan pada pengujian MRA model 1 bersifat signifikan sementara pada pengujian MRA

model 2 bersifat tidak signifikan yang membuat variabel *supply chain* dikategorikan sebagai *predictor moderator*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kuat maupun lemahnya hubungan antara *green accounting* dan *sustainability development* tidak dapat dipengaruhi oleh *supply chain*, namun *supply chain* dapat secara independen mempengaruhi tingkat *sustainability development*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang (Kumojoyo, 2022) yang menemukan bahwa apabila *Supply Chain* management memiliki nilai yang tinggi untuk mendukung *value corporate* dan dapat meningkatkan *Performance Corporate*, yang artinya apabila performa perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan untuk berjalan secara *sustainable* juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa variabel *supply chain* sudah mampu menjadi variabel independen yang mempengaruhi tingkat *sustainability development* hal ini disebabkan nilai signifikansi variabel *supply chain* pada persamaan MRA model 1 senilai 0,000 nilai ini di bawah 0,05 serta koefisien regresinya senilai 2,000. oleh sebab itu variabel *supply chain* dapat mempengaruhi tingkat *sustainability development* dengan arah positif.

Apabila disesuaikan dengan konseptual awal yang digunakan hasil penelitian ini masih sejalan jika dibandingkan dengan teori awal yang diaplikasikan walaupun hasil pengujian menunjukan variabel *supply chain* tidak mampu memoderasi hubungan *green accounting* dengan *sustainability development* akan tetapi *supply chain* mampu secara independen untuk mempengaruhi tingkat *sustainability development*. ketidakmampuan variabel

supply chain untuk memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* bisa terjadi dikarenakan *green accounting* perusahaan fokus utamanya adalah pada pencatatan dan pengukuran dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan meskipun *supply chain* mampu memberikan dampak lingkungan yang signifikan akan tetapi hal ini belum bisa meningkatkan penerapan *green accounting* perusahaan dikarenakan kurangnya integrasi aspek-aspek keberlanjutan termasuk dampak lingkungan dari praktek *supply chain* itu sendiri. Jika didasarkan pada *stakeholder theory* yang selalu berusaha memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Maka dengan pengoptimalan *supply chain* dapat secara independen mendukung perusahaan menciptakan *sustainability development*.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan diatas lantas bisa disimpulkan *supply chain* tidak mampu memoderasi hubungan penerapan *green accounting* dan *Sustainability Development* akan tetapi variabel *supply chain* mampu secara independen mempengaruhi *sustainability development* dengan arah pengaruh positif. Walaupun demikian hasil penelitian ini mampu mendukung penerapan *stakeholder theory* dengan mengoptimalkan sistem *supply chain* perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* yang terlibat.

4.2.4 pengaruh *supply chain* dalam memoderasi hubungan *envirmental performance* terhadap variabel *Sustainability Development*

Berlandaskan hasil uji t yang sudah dilakukan diketahui *supply chain* tidak dapat memoderasi hubungan antara *enviromental performance* dan *sustainability development* karena nilai signifikansi uji pertama bersifat signifikan ($\leq 0,05$) dan

nilai signifikansi uji kedua tidak signifikan ($>0,05$). Hasil tersebut membuat variabel *supply chain* dianggap sebagai *predictor moderator*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kuat maupun lemahnya hubungan antara *enviromental performance* dan *sustainability development* tidak dapat dipengaruhi oleh *supply chain*, namun *supply chain* dapat secara independen mempengaruhi tingkat *sustainability development*.

Meskipun hasil pengujian tidak mampu memberikan bukti berkaitan *supply chain* mampu memoderasi hubungan antara *enviromental performance* dan *sustainability development*. Namun dari hasil ini masih berbanding lurus pada penelitian (Wulandari et al., 2017) dan (Kumojoyo, 2022) yang mendapati variabel *supply chain* berpengaruh positif signifikan kepada variabel *corporate performance* dan *value corporate*. hal tersebut membuktikan bahwa hasil ini memperkuat penelitian pendahulu yang menerangkan bahwa meskipun *supply chain* tidak mampu memoderasi hipotesis yang telah diajukan diawal namun *supply chain* mampu secara independen mempengaruhi keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Ketidakmampuan *supply chain* untuk memoderasi hubungan *environmental performance* dan *sustainability development* bisa terjadi dikarenakan *Supply chain* seringkali terdiri dari jaringan yang kompleks, melibatkan berbagai mitra bisnis, pemasok, produsen, dan distributor sehingga untuk mengelola dan mengontrol dampak lingkungan di seluruh rantai pasok bisa sulit karena banyaknya entitas yang terlibat. Hasil ini jugadapat memberikan informasi bahwa unsur-unsur yang digunakan dalam pengukuran *supply chain*

yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penilaian kinerja lingkungan yang dilakukan pemerintah melalui PROPER. Dengan demikian hubungan antara peringkat PROPER yang didapatkan oleh perusahaan tidak berjalan simultan dengan hasil perhitungan nilai efektivitas *supply chain* yang berasal dari laporan keuangan yang perusahaan keluarkan dengan tujuan meningkatkan *sustainability development*.

Apabila disesuaikan dengan konseptual awal menurut (Fadlilah, 2013) *supply chain* mampu memaksimalkan seluruh nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dengan pengoptimalan nilai tersebut maka otomatis kesejahteraan para *stakeholder* yang terlibat akan meningkat dan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan *sustainability development*. Berdasarkan paparan diatas maka disimpulkan *supply chain* pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen mempengaruhi *sustainability development*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis serta pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Development* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
2. *Enviromental Performance* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Sustainability Development* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
3. *Supply chain* tidak mampu memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap *Sustainability Development* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
4. *Supply chain* tidak mampu memoderasi hubungan *Enviromental Performance* terhadap *Sustainability Development* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan. keterbatasan yang dialami agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data yang hanya mengandalkan *Annual report* perusahaan saja, sehingga membuat mungkin beberapa data yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan di *annual report* saja.
2. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan hanya 8 perusahaan dengan periode waktu 6 tahun, tentunya masih dapat dimaksimalkan lagi pada penelitian selanjutnya.

5.2 Saran

Berlandaskan penelitian yang sudah dipaparkan penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa membantu pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Berikut sejumlah saran yang sekiranya bisa penulis sampaikan :

1. Bagi pemerintah sebaiknya pemerintah tetap konsisten melakukan penilaian PROPER dengan memperinci informasi mengenai penilaian dan tentang tidakan preventif yang bisa dilakukan perusahaan agar tidak mendapat peringkat buruk dalam program ini, kemudian lebih mengencarkan promosi program ini kepada masyarakat agar meningkatkan kapabilitas program ini agar bisa meningkatkan citra perusahaan.
2. Bagi perusahaan sektor kelapa sawit, sebaiknya perusahaan terus mengimplementasikan *green accounting* dan melakukan pengungkapan atas aktivitas mereka yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial masyarakat. Karena hal ini mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara *sustainable*.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel *supply chain* sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi *Sustainability Development*. selanjutnya bisa menggunakan sumber data tambahan dari *sustainability report* perusahaan untuk mendapatkan data indikator *green accounting*, kemudian untuk pengukuran *Enviromental Performance* bisa menggunakan alternatif pengukuran lain selain menggunakan PROPER agar dapat menjadi pembanding dengan penilaian kinerja lingkungan yang pemerintah lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek *Green Accounting* Terhadap *Material Flow Cost Accounting* Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. (*Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*), 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Adlan, M. A. A. H. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Environmental Performance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku yang Memperoleh Peringkat Pada PROPER KLHK). *UMM Institutional Repository*.
- Aminah, & Noviani. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1–16.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial performance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). *The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–773. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Fadlilah, N. (2013). Pengaruh Strategi Kompetitif Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Supply Chain* Sebagai Variabel Moderating (*Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011*).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (Cetakan Ke). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Handoko, Y. (2014). Implementasi *social and environmental disclosure* dalam perspektif teoritis. *Jurnal Jibeka*, 8(2), 74.
- Herlambang, Y., Hidayat, A. R., & Anshori, A. R. (2018). Pengaruh *Sustainable Development* dan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di ISSI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 68–79. <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i1.269>

- Indexmundi.com. (2022). *Palm Oil Production by Country in 1000 MT*. Indexmundi.Com.
- Kumojoyo, W. (2022). Pengaruh *Supply Chain Management* Dan *Support Finance* Terhadap *Performance Corporate* Melalui *value Corporate* Pada Pt. Pal Indonesia (Persero) Di Surabaya. *Develop*, 6(1), 1–32. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4383>
- Leon, M. (2019). Pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) terhadap *Sustainable Development* dengan *Resource Efficiency* sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 14–25. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>
- Lina, A., & Lena, E. (2008). *Supply Chain Management. Teori Dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Marota, R. (2017). *Green Concepts and Material Flow Cost Accounting Application for Company Sustainability*. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.1.43>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nabila, R., & Arinta, Y. N. (2021). *Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesia Manufacturing Sector*. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Rachmawati, W., & Karim, (2021). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Hijau Yang Listing Di Jakarta Islamic Index)*. 3(April 2021).
- Rakesa, P. R. C. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Corporate Sustainability* (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rakhmawati, A., Rahardjo, K., Kusumawati, A., & Nizar, M. (2019). *The Role Of Strategic Orientations, Government Regulation On Green Supply Chain Management (Gscm) And Enviromental Performance*. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 181–191.

- Rokhlinsari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Santi, A. R., Andi, K., Lindrianasari, L., & Oktavia, R. (2022). Pengaruh penerapan *material flow cost accounting* terhadap *green accounting* dan *financial performance*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 723–732. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2327>
- Suhartati, T., & Rosietta, H. (2012). Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Hubungan Antara *Supply Chain Management* Dan Kinerja. *Universitas Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1165. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Wibisono, A. G. (2011). Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang Hph/Hphti Yang Terdaftar Di Bei. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, June*, 86.
- Widianto, A. (2012). Peran *Supply Chain Management* Dalam Sistem. *Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 91–98.
- Wulandari, W., Sari, Ria Nelly., & L, Al Azhar. (2017). Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 462–479. <https://doi.org/10.24912/je.v21i3.31>
- Yastynda, Z. S. T. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek *Repository.Unej.Ac.Id*. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/108232%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/108232/Repository_Skripsi_Zenitha.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>

LAMPIRAN

Lampiran 1 hasil pengukuran *Sustainability Development*

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Sustainability Development</i>				Jumlah	Log natural
			Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Teknologi		
1	TBLA	2017	8,204,922,000,000.00		224,566,000,000.00		8,429,488,000,000.00	29.76
2	SGRO		3,248,686,502,000.00		183,862,346,000.00	588,325,403,000.00	4,020,874,251,000.00	29.02
3	AALI		17,665,813,000,000.00	51,610,000,000.00	699,295,000,000.00	10,456,000,000.00	18,427,174,000,000.00	30.54
4	SSMS		3,689,495,089,000.00	6,466,313,000.00	481,740,290,738.00		4,177,701,692,738.00	29.06
5	DSNG		4,641,172,000,000.00		898,878,000,000.00		5,540,050,000,000.00	29.34
6	SIMP		14,640,844,000,000.00		3,025,551,000,000.00	35,251,000,000.00	17,701,646,000,000.00	30.50
7	BWPT		2,676,482,000,000.00	4,793,000,000.00	224,523,000,000.00	4,224,000,000.00	2,910,022,000,000.00	28.70
8	TBLA	2018	8,285,367,000,000.00		219,135,000,000.00		8,504,502,000,000.00	29.77
9	SGRO		2,598,467,958,000.00		171,925,259,733.00	617,404,737,000.00	3,387,797,954,733.00	28.85
10	AALI		20,605,108,321,233.00	59,612,000,000.00	808,116,000,000.00	7,887,000,000.00	21,480,723,321,233.00	30.70
11	SSMS		3,796,599,689,329.00	9,143,444,000.00	351,790,594,292.00		4,157,533,727,621.00	29.06
12	DSNG		4,309,065,000,000.00		1,001,479,000,000.00		5,310,544,000,000.00	29.30
13	SIMP		11,761,086,000,000.00		2,950,554,000,000.00	36,749,000,000.00	14,748,389,000,000.00	30.32
14	BWPT		2,517,818,000,000.00	11,154,000,000.00	250,383,000,000.00	5,060,000,000.00	2,784,415,000,000.00	28.66
15	TBLA	2019	7,828,941,000,000.00		326,989,000,000.00		8,155,930,000,000.00	29.73
16	SGRO		2,553,520,993,000.00		173,269,726,575.00	665,540,000,000.00	3,392,330,719,575.00	28.85
17	AALI		16,388,982,000,000.00	50,679,000,000.00	781,549,000,000.00	11,713,000,000.00	17,232,923,000,000.00	30.48
18	SSMS		2,637,555,057,000.00	8,808,908,171.00	369,153,774,000.00		3,015,517,739,171.00	28.73
19	DSNG		5,175,026,000,000.00		1,186,780,000,000.00		6,361,806,000,000.00	29.48
20	SIMP		10,494,224,000,000.00		3,083,550,000,000.00	37,066,000,000.00	13,614,840,000,000.00	30.24
21	BWPT		1,121,746,000,000.00	11,328,000,000.00	232,388,000,000.00	4,394,000,000.00	1,369,856,000,000.00	27.95
22	TBLA	2020	10,171,985,000,000.00		405,280,000,000.00		10,577,265,000,000.00	29.99
23	SGRO		2,927,479,000,000.00		149,694,349,233.00	478,819,000,000.00	3,555,992,349,233.00	28.90
24	AALI		18,701,624,000,000.00	49,518,000,000.00	761,820,000,000.00	11,443,000,000.00	19,524,405,000,000.00	30.60
25	SSMS		3,813,306,597,000.00	5,322,770,616.00	750,380,879,000.00		4,569,010,246,616.00	29.15
26	DSNG		6,534,598,000,000.00		1,207,914,000,000.00		7,742,512,000,000.00	29.68
27	SIMP		13,239,530,000,000.00		2,804,457,000,000.00	40,849,000,000.00	16,084,836,000,000.00	30.41
28	BWPT		1,085,951,000,000.00	12,892,000,000.00	224,201,000,000.00	515,000,000.00	1,323,559,000,000.00	27.91
29	TBLA	2021	15,634,446,000,000.00		421,692,000,000.00		16,056,138,000,000.00	30.41
30	SGRO		5,689,081,000,000.00		135,975,466,257.00	349,735,000,000.00	6,174,791,466,257.00	29.45
31	AALI		25,202,722,000,000.00	76,144,000,000.00	798,540,000,000.00	14,448,000,000.00	26,091,854,000,000.00	30.89
32	SSMS		5,935,357,366,000.00	7,799,758,000.00	860,331,401,000.00		6,803,488,525,000.00	29.55
33	DSNG		7,687,127,000,000.00		1,134,724,000,000.00		8,821,851,000,000.00	29.81
34	SIMP		19,615,930,000,000.00		2,716,318,000,000.00	39,663,000,000.00	22,371,911,000,000.00	30.74
35	BWPT		1,418,836,000,000.00	9,129,000,000.00	176,800,000,000.00		1,604,765,000,000.00	28.10
36	TBLA	2022	16,092,547,000,000.00		444,777,000,000.00		16,537,324,000,000.00	30.44
37	SGRO		6,303,811,000,000.00		181,912,428,349.00	338,652,000,000.00	6,824,375,428,349.00	29.55
38	AALI		22,478,423,000,000.00	68,208,000,000.00	791,158,000,000.00	14,832,000,000.00	23,352,621,000,000.00	30.78
39	SSMS		8,596,759,254,000.00	6,235,119,000.00	1,031,736,455,000.00		9,634,730,828,000.00	29.90
40	DSNG		9,543,065,000,000.00		1,375,597,000,000.00		10,918,662,000,000.00	30.02
41	SIMP		17,835,477,000,000.00		2,889,534,000,000.00	37,944,000,000.00	20,762,955,000,000.00	30.66
42	BWPT		4,386,296,000,000.00	3,531,000,000.00	210,361,000,000.00		4,600,188,000,000.00	29.16

Lampian 2 hasil pengukuran *green accounting*

No	kode perusahaan	Tahun	<i>Green accounting</i>					Skor
			pengelolaan lingkungan	perlindungan & pelestarian lingkungan	pengelolaan & pengolahan limbah	rehabilitasi lingkungan	hubungan masyarakat	
1	TBLA	2017	1	1	1	1	1	5
2	SGRO		1	1	1	1	1	5
3	AALI		1	1	1	1	1	5
4	SSMS		1	1	0	1	1	4
5	DSNG		1	1	1	1	1	5
6	SIMP		1	1	1	1	1	5
7	BWPT		1	1	0	1	1	4
8	TBLA	2018	1	1	1	1	1	5
9	SGRO		1	1	1	1	1	5
10	AALI		1	1	1	1	1	5
11	SSMS		1	1	0	1	1	4
12	DSNG		0	1	1	1	1	4
13	SIMP		1	1	1	1	1	5
14	BWPT		1	1	0	1	1	4
15	TBLA	2019	1	1	1	1	1	5
16	SGRO		1	1	1	1	1	5
17	AALI		1	1	1	1	1	5
18	SSMS		1	1	1	1	1	5
19	DSNG		0	1	1	1	1	4
20	SIMP		1	1	1	1	1	5
21	BWPT		1	0	0	1	1	3
22	TBLA	2020	1	1	1	1	1	5
23	SGRO		1	1	1	1	1	5
24	AALI		1	1	1	1	1	5
25	SSMS		1	1	1	1	1	5
26	DSNG		1	1	1	1	1	5
27	SIMP		1	1	1	1	1	5
28	BWPT		1	0	0	1	1	3
29	TBLA	2021	1	1	1	1	1	5
30	SGRO		1	1	1	1	1	5
31	AALI		1	1	1	1	1	5
32	SSMS		1	1	1	1	1	5
33	DSNG		1	1	1	1	1	5
34	SIMP		1	1	1	1	1	5
35	BWPT		1	0	0	1	1	3
36	TBLA	2022	1	1	1	1	1	5
37	SGRO		1	1	1	1	1	5
38	AALI		1	1	1	1	1	5
39	SSMS		1	1	1	1	1	5
40	DSNG		1	1	1	1	1	5
41	SIMP		1	1	1	1	1	5
42	BWPT		1	0	0	1	1	3

Lampian 3 hasil pengukuran *environmental performance*

No	kode perusahaan	Tahun	Kategori	Skor
1	TBLA	2017	BIRU	3
2	SGRO		BIRU	3
3	AALI		HIJAU	4
4	SSMS		BIRU	3
5	DSNG		HIJAU	4
6	SIMP		BIRU	3
7	BWPT		BIRU	3
8	TBLA	2018	BIRU	3
9	SGRO		BIRU	3
10	AALI		BIRU	3
11	SSMS		BIRU	3
12	DSNG		HIJAU	4
13	SIMP		BIRU	3
14	BWPT		BIRU	3
15	TBLA	2019	BIRU	3
16	SGRO		BIRU	3
17	AALI		BIRU	3
18	SSMS		BIRU	3
19	DSNG		BIRU	3
20	SIMP		BIRU	3
21	BWPT		BIRU	3
22	TBLA	2020	BIRU	3
23	SGRO		BIRU	3
24	AALI		BIRU	3
25	SSMS		BIRU	3
26	DSNG		BIRU	3
27	SIMP		BIRU	3
28	BWPT		BIRU	3
29	TBLA	2021	BIRU	3
30	SGRO		BIRU	3
31	AALI		BIRU	3
32	SSMS		BIRU	3
33	DSNG		BIRU	3
34	SIMP		BIRU	3
35	BWPT		MERAH	2
36	TBLA	2022	BIRU	3
37	SGRO		BIRU	3
38	AALI		BIRU	3
39	SSMS		BIRU	3
40	DSNG		BIRU	3
41	SIMP		BIRU	3
42	BWPT		MERAH	2

Lampian 4 hasil pengukuran *supply chain*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai <i>Supply chain</i>
1	TBLA	2017	1.01
2	SGRO		0.50
3	AALI		0.75
4	SSMS		0.43
5	DSNG		0.81
6	SIMP		0.62
7	BWPT		0.23
8	TBLA	2018	0.66
9	SGRO		0.45
10	AALI		0.80
11	SSMS		0.43
12	DSNG		0.51
13	SIMP		0.52
14	BWPT		0.24
15	TBLA	2019	0.67
16	SGRO		0.48
17	AALI		0.69
18	SSMS		0.28
19	DSNG		0.63
20	SIMP		0.54
21	BWPT		0.17
22	TBLA	2020	0.70
23	SGRO		0.43
24	AALI		0.73
25	SSMS		0.35
26	DSNG		0.57
27	SIMP		0.55
28	BWPT		0.21
29	TBLA	2021	1.06
30	SGRO		0.64
31	AALI		1.04
32	SSMS		0.46
33	DSNG		0.60
34	SIMP		0.73
35	BWPT		0.32
36	TBLA	2022	0.75
37	SGRO		0.62
38	AALI		0.78
39	SSMS		0.60
40	DSNG		0.77
41	SIMP		0.68
42	BWPT		0.53

Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan <i>Green accounting</i>	42	3	5	4.67	0.650
<i>Enviromental Performance</i>	42	2	4	3.07	0.342
<i>Supply chain</i>	42	0.17	1.21	0.5952	0.23211
<i>Sustainability Development</i>	42	27.91	30.89	29.6462	0.81096
Valid N (listwise)	42				

Lampiran 6. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.45181054
Most Extreme Differences	Absolute	0.108
	Positive	0.101
	Negative	-0.108
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 6. Hasil uji multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>Supply chain, Enviromental Performance, Penerapan Green accounting^b</i>	.	Enter
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>			
b. All requested variables entered.			

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.830 ^a	0.690	0.665	0.46931	2.120
a. Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Environmental Performance</i> , <i>Penerapan Green accounting</i>					
b. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>					

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.594	3	6.198	28.141	0.000 ^b
	Residual	8.369	38	0.220		
	Total	26.964	41			
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Environmental Performance</i> , <i>Penerapan Green accounting</i>						

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.942	0.821		31.601	0.000		
	<i>Penerapan Green accounting</i>	0.438	0.135	0.351	3.237	0.003	0.695	1.438
	<i>Environmental Performance</i>	0.154	0.216	0.065	0.710	0.482	0.984	1.017
	<i>Supply chain</i>	2.000	0.379	0.573	5.279	0.000	0.694	1.440
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>								

Lampiran 7. Hasil uji heterokedastisitas

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>Supply chain</i> , <i>Enviromental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i> ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: ABSRES			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.465 ^a	0.216	0.155	0.24806
a. Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Enviromental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i>				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.646	3	0.215	3.498	0.025 ^b
	Residual	2.338	38	0.062		
	Total	2.984	41			
a. Dependent Variable: ABSRES						
b. Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Enviromental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i>						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.392	0.434		0.904	0.372
	Penerapan <i>Green accounting</i>	0.105	0.071	0.253	1.468	0.150
	<i>Enviromental Performance</i>	-0.218	0.114	-0.277	-1.911	0.064
	<i>Supply chain</i>	0.248	0.200	0.213	1.238	0.223
a. Dependent Variable: ABSRES						

Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>Supply chain, Enviromental Performance, Penerapan Green accounting^b</i>	.	Enter
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>			
b. All requested variables entered.			

Model Summary^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.830 ^a	0.690	0.665	0.46931	2.120
a. Predictors: (Constant), <i>Supply chain, Enviromental Performance, Penerapan Green accounting</i>					
b. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>					

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.594	3	6.198	28.141	0.000 ^b
	Residual	8.369	38	0.220		
	Total	26.964	41			
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Supply chain, Enviromental Performance, Penerapan Green accounting</i>						

Lampiran 9. Uji Hipotesis 1 dan 2

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>Enviromental Performance, Penerapan Green accounting^b</i>	.	Enter
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.680 ^a	0.462	0.434	0.60992	2.615
a. Predictors: (Constant), <i>Environmental Performance</i> , <i>Penerapan Green accounting</i>					
b. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.456	2	6.228	16.742	0.000 ^b
	Residual	14.508	39	0.372		
	Total	26.964	41			
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Environmental Performance</i> , <i>Penerapan Green accounting</i>						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.088	1.046		23.986	0.000
	<i>Penerapan Green accounting</i>	0.826	0.147	0.662	5.604	0.000
	<i>Environmental Performance</i>	0.229	0.280	0.096	0.816	0.419
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						

Lampiran 10. Uji Hipotesis 3 dan 4

MRA model 1

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>Supply chain</i> , <i>Environmental Performance</i> , <i>Penerapan Green accounting</i> ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>			
b. All requested variables entered.			

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.830 ^a	0.690	0.665	0.46931	2.120
a. Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Environmental Performance</i> , <i>Penerapan Green accounting</i>					
b. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>					

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.594	3	6.198	28.141	0.000 ^b
	Residual	8.369	38	0.220		
	Total	26.964	41			
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Supply chain</i> , <i>Environmental Performance</i> , <i>Penerapan Green accounting</i>						

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.942	0.821		31.601	0.000
	<i>Penerapan Green accounting</i>	0.438	0.135	0.351	3.237	0.003
	<i>Environmental Performance</i>	0.154	0.216	0.065	0.710	0.482
	<i>Supply chain</i>	2.000	0.379	0.573	5.279	0.000
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						

MRA model 2

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	<i>X2Z</i> , <i>Environmental Performance</i> , <i>Penerapan Green accounting</i> , <i>X1Z</i> , <i>Supply chain</i> ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.842 ^a	0.709	0.668	0.46697	2.143
a. Predictors: (Constant), X2Z, <i>Environmental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i> , X1Z, <i>Supply chain</i>					
b. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.114	5	3.823	17.531	0.000 ^b
	Residual	7.850	36	0.218		
	Total	26.964	41			
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						
b. Predictors: (Constant), X2Z, <i>Environmental Performance</i> , Penerapan <i>Green accounting</i> , X1Z, <i>Supply chain</i>						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.389	3.859		7.616	0.000
	Penerapan <i>Green accounting</i>	0.666	0.289	0.534	2.308	0.027
	<i>Environmental Performance</i>	-1.345	1.204	-0.566	-1.117	0.272
	<i>Supply chain</i>	-2.249	6.719	-0.644	-0.335	0.740
	X1Z	-0.587	0.705	-0.922	-0.833	0.410
	X2Z	2.337	1.854	2.190	1.261	0.215
a. Dependent Variable: <i>Sustainability Development</i>						